

**PEMBELAJARAN NAHWU SHARAF
DENGAN MENGGUNAKAN METODE AL-MIFTAH LIL ULUM
DI MADRASAH DINIYAH PUTRI PP. MISBAHUL HIDAYAH
SUBOH SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NUR HAYATI
NIM. T20161212

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
APRIL 2020**

**PEMBELAJARAN NAHWU SHARAF
DENGAN MENGGUNAKAN METODE AL-MIFTAH LIL ULUM
DI MADRASAH DINIYAH PUTRI PP. MISBAHUL HIDAYAH
SUBOH SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nur Hayati
NIM. T20161212

Disetujui Pembimbing:



Zeiburhanus Saleh, S.S., M.Pd.
NIP. 19800316 2009011 1 012

**PEMBELAJARAN NAHWU SHARAF
DENGAN MENGGUNAKAN METODE AL-MIFTAH LIL ULUM
DI MADRASAH DINIYAH PUTRI PP. MISBAHUL HIDAYAH
SUBOH SITUBONDO**


SKRIPSI

telah di uji dan diterima untuk
memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Senin
Tanggal : 20 April 2020

Tim Penguji:

Ketua


NURUDDIN, M.Pd.I.
NIP.197903042007101002

Sekretaris


ERFAN EFENDI, M.Pd.I.
NUP.20160365

Anggota:

1. Dr. Mashudi, M.Pd.
2. Zeiburhanus Saleh, S.S. M.Pd.


Menyetujui
Plt. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. MASHUDI, M.Pd.
NIP. 197209182005011003

MOTTO

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجدید الأصح

Memelihara khazanah lama yang baik dan mengambil pembaharuan yang lebih baik.”*



*Ali Khudrin dkk. *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salaf* (Semarang: CV. Robar Bersama.2011),46.

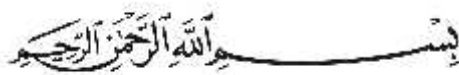
PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan cinta, kupersembahkan karya buah cinta ini kepada:

1. **Hasan dan Tomiati**, ayahanda dan ibundaku tercinta. Berkat doa, perjuangan, kasih sayang dan cinta yang seluruhnya tiada terkira membuatku semakin semangat untuk berjuang menyelesaikan skripsi ini. Terimakasihku yang tak terhingga.
2. **Hafidz**, kakakku yang sangat gigih membantu disela kesibukannya membantu salah satunya dalam proses penelitian skripsi dilapangan. Terimakasih yang sebesar-besarnya.
3. **Bapak Zeiburhanus Saleh**, selaku dosen pembimbing Skripsi. Terimakasih yang sebesar-besarnya sudah banyak memberi ilmu, nasehat, saran dan bimbingan dalam penyelesaian Skripsi ini.



KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E.,M.M.Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan dukungan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan study S.1. Di IAIN Jember dengan baik.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember) yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. H. Mashudi, M. Pd.Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
4. Drs. H. D. FajarAhwa, M.Pd.I. Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Zeiburhanus Saleh S.S., M. Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran,

meluangkan waktu, serta memberikan dukungan dari awal hingga terselesainya skripsi ini.

6. Segenap dosen IAIN jember yang telah memberi ilmu dengan kesabaran dan ketulusannya sehingga menambah pengetahuan dan wawasan yang berguna dimasa yang akan datang.
7. Kedua orang tua dan kakak yang telah membantu dalam proses penelitian, dukungan, motivasi, serta doa.
8. Pengasuh, ustadz ustadzah dan santri pondok pesantren Misbahul Hidayah Suboh Situbondo yang telah memberikan informasi dan data yang dibutuhkan.
9. Semua teman-teman dan sahabat khususnya PAI A6 yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini adalah upaya maksimal dari penulis, mungkingterdapat kekeliruan dan kekurangan dalam penulisan. Diharapkan kritik dan sarannya, demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga dapat memberikan manfaat dan barokah serta wawasan keilmuan.

Jember, 20 April 2020

IAIN JEMBER

Penulis

ABSTRAK

Nur Hayati, 2020: *Pembelajaran Nahwu Sharaf dengan menggunakan metode al-Miftah lil Ulum di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.*

Kata kunci: Pembelajaran *Nahwu Sharaf*, metode *al-Miftah lil Ulum*.

Bahasa merupakan fenomena sosial yang paling penting dalam kehidupan dan setiap kemajuan social menjadi sempurna berkat adanya bahasa. Indonesia mempelajari beberapa bahasa salah satunya adalah bahasa arab. Mempelajari bahasa arab tidak lepas dari ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*. Mempelajari ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* perlu adanya metode yang diterapkan karena faktor yang paling dominan dalam perkembangan pendidikan khususnya di pondok pesantren adalah implementasi metode pembelajarannya. Metode *al-Miftah lil Ulum* adalah metode mudah baca kitab yang berisikan kaidah *Nahwu* dan *Sharaf* untuk tingkat dasar. Metode *al-Miftah lil Ulum* adalah metode yang di cipta pondok pesantren Sidogiri dan diadopsi oleh pesantren Misbahul Hidayah Suboh Situbondo. Adanya metode *al-Miftah lil Ulum* menjadi sebuah solusi dalam meningkatkan semangat dan pengetahuan santri terhadap pemahaman ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* santri di madrasah diniyah Misbahul Hidayah.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisa data menggunakan Data condensatio(kondensasi data), Data display (penyajian data), *Drawing and Verifying Conclusions*(Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi). Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Peneitian ini memperoleh kesimpulan 1) Perencanaan pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* ini menitik beratkan pada buku almiftah bahwa santri wajib memahami setiap jilidnya, dan santri belajar ilmu *Nahwu Sharaf* dengan senang serta mudah memahami. 2). Pelaksanaan pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* terbagi menjadi tiga bagian yaitu: Kegiatan Pendahuluan, inti dan penutup. 3) Evaluasi Pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* yakni evaluasi mengikuti jilid buku almiftah, sebab setiap bab buku almiftah sudah lengkap dengan soal masing-masing. Tehnik evaluasi yang digunakan yakni tes tulis dan tes lisan. Tes/ujian akhir setelah lulus semua jilid almiftah santri wajib membongkar kitab gundul (fathul qorib) melalui pemberian harokat, pemberian makna, serta menjelaskan bentuk lafad dan kedudukan lafad sesuai ilmu yang sudah dipelajari beserta dalil buku dan nadzoman *al-Miftah lil Ulum*. Hal ini wajib dilaksanakan secara individu dan menyetorkan hasil kerjanya kepada ustadz secara terus-menerus dalam waktu satu bulan.

DAFTAR ISI

	Hal
COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	20

BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data	52
G. Tahap-tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	54
B. Penyajian Data dan Analisis	59
C. Pembahasan Temuan	79
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-saran	98
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	18
3.1	Alokasi penelitian.....	52
4.1	Sarana dan Prsarana	57
4.2	Data guru madrasah diniyah.....	58
4.3	Data santri madrasah diniyah	58
4.4	Rincian 5 Strategi Dalam Metode <i>al-Miftah lil Ulum</i>	71
4.5	Daftar lagu Jilid I	73
4.6	Daftar lagu Jilid II	74
4.7	Daftar lagu Jilid III.....	74
4.8	Daftar lagu Jilid IV.....	75

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No . Uraian	Hal
4.1 Kegiatan belajar mengajar didalam kelas	69
4.2 Kegiatan belajar mengajar diserambi masjid	69
4.3 Daftar lagu Al-miftah Lil Ulum sesuai jilid.....	73
4.4 Ujian/Evaluasi Jilid II	78
4.5 Lembar Ujian/Evaluasi Jilid IV	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki keinginan untuk berinteraksi dengan sesamanya. Manusia menggunakan pikiran, naluri, perasaan, dan keinginan untuk memberi reaksi dan interaksi pada lingkungannya. Interaksi sosial terbentuk karena dipengaruhi oleh tindakan sosial, kontak sosial, dan komunikasi sosial.

Indonesia menganut beberapa bahasa sebagaimana yang telah disebutkan Kemendikbud-Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Badan Bahasa Kemendikbud) telah memetakan dan memverifikasi 652 bahasa daerah di Indonesia. Jumlah tersebut tidak termasuk dialek dan subdialek. Menurut Dadang Sunendar selaku kepala badan pengembangan dan pembinaan bahasa kemdikbud menyatakan bahwa dari tahun 1991 sampai 2017 dia telah memetakan dan memverifikasi bahasa-bahasa daerah di Indonesia. Jumlahnya saat ini 652 bahasa daerah, yang tentunya bisa berubah seiring waktu. Penghitungan jumlah itu diperoleh dari hasil verifikasi dan validasi data di 2.452 daerah pengamatan. Bahasa-bahasa di wilayah Nusa Tenggara Timur, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat belum semua teridentifikasi. Dadang Sunendar mengatakan salah satu tugas badan bahasa kemendikbud adalah melindungi dan melestarikan bahasa-bahasa daerah tersebut. *Summer institute of linguistics* menyebut

jumlah bahasa di Indonesia sebanyak 719 bahasa daerah dan 707 diantaranya masih aktif dituturkan.¹

Menurut al-Khuli sebagaimana yang dikutip oleh Asep Hermawan, bahasa adalah sistem suara yang terdiri atas simbol-simbol arbitrer (manasuka) yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk bertukar pikiran atau berbagi rasa.² Melihat betapa pentingnya bahasa banyak diantara ilmuwan yang tertarik untuk mendalami ilmu bahasa (linguistik) dimulai dari identitas maupun asal-usul bahasa itu sendiri. Bahasa merupakan pengantar untuk berpikir, belajar dan sebagai alat komunikasi lingual manusia, baik secara lisan maupun tertulis. Pada dasarnya, bahasa memiliki beberapa tingkatan serta adanya istilah bahasa target yang merupakan bahasa yang sedang dipelajari serta ingin dikuasai. Wujud bahasa target dapat berupa bahasa ibu, (bahasa (B1)), bahasa kedua (B2), maupun bahasa asing (BA). Pengertian bahasa kedua tidak sama dengan bahasa asing. Di Indonesia misalnya, pertama kali pembelajar belajar bahasa pertama (bahasa daerah), kemudian belajar bahasa kedua bahasa Indonesia.

Membahas bahasa asing tentunya akan menjadi sebuah pengantar atau gerbang dalam pendidikan khususnya menuju pendidikan diluar negeri. Pentingnya bahasa asing diyakini menjadi salah satu bekal untuk mencapai kesuksesan dimasa depan. Semakin banyak bahasa asing yang dikuasai, semakin memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang dari berbagai kalangan dan asal, utamanya dalam pendidikan. Hal ini didukung

¹<https://www.kemendikbud.go.id>(4 Agustus 2019).

² Asep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*(Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2011), 9.

oleh adanya Undang-Undang SISDIKNAS tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat dan Pemerintah, bagian ke-sebelas pasal 33 nomer 3 bahwa: Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan bahasa asing peserta didik.³

Indonesia mempelajari beberapa bahasa asing salah satunya adalah bahasa Arab. Pada hakikatnya, bahasa Arab merupakan bahasa asing yang menjadi sebuah pengantar dalam dunia pendidikan umumnya dalam dunia pendidikan di pesantren. Bahasa Arab sebagai kunci ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman. Selain bahasa al-Qur'an, bahasa Arab juga dipergunakan dalam ibadah umat Islam, sehingga setiap muslim berkepentingan untuk mempelajarinya.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya kami menurunkan al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kalian mengerti (QS. Yusuf. 12/2)*⁴

Termaktubnya ayat diatas menunjukkan bahwa betapa pentingnya bahasa Arab dipelajari, utamanya bagi kalangan umat muslim. Memahami bahasa Arab memiliki banyak manfaat besar diantaranya memahami makna ayat al-Qur'an, hadist, dalil agama, bacaan shalat dan dzikir serta buku-buku berbahasa Arab. Memahami gramatika bahasa Arab seyogianya seseorang memahami dua bidang ilmu, yakni ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*. Ilmu *Nahwu* dan

³Undang-undang SISDIKNAS dan PP. No. 32 tahun 2013 tentang Perubahan PP no.19 tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional, Tim Permata Press.19

⁴Qs. Yusuf. 12.2, *Kementrian Agama RI al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya dilengkapi Azbabun Nuzul dan Hadist Shahih* (Jakarta: Madina Raihan Makmur, 2010), 235.

Sharaf akan menjadi modal untuk memahami bahasa Arab yang lain seperti ilmu *Badi'*, ilmu *Ma'ani*, dan *Bayan* atau lebih di kenal dengan ilmu *Balaghah*. Minimnya penguasaan ilmu membuat seseorang kesulitan memahami status sebuah kalimat dan relasinya dengan kalimat lainnya. Karena pentingnya ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* dalam mempelajari bahasa Arab muncullah ungkapan :

الصَّرْفُ أُمُّ الْعُلُومِ وَالنَّحْوُ أَبُوهَا

Artinya: “*Ilmu Sharaf adalah induk segala ilmu dan ilmu Nahwu bapaknya*”⁵

Termaktubnya dalil tersebut juga menandakan bahwa ilmu *Sharaf* induk segala ilmu karena ilmu *Sharaf* melahirkan bentuk setiap kalimat sedangkan kalimat menunjukkan bermacam-macam ilmu. Jika tidak ada kalimat tentu tidak ada tulisan tanpa tulisan sukar mendapatkan ilmu. Adapun ilmu *Nahwu* disebut juga dengan bapaknya *Nahwu*, karena ilmu *Nahwu* itu untuk memperbaiki setiap kalimat dalam susunannya, *I'rab* nya, bentuk dan sebagainya.

Mempelajari ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* perlu adanya metode yang diterapkan karena faktor yang paling dominan dalam perkembangan pendidikan adalah implementasi metode pembelajarannya. Keberlangsungan pembelajaran akan baik manakala Kiai atau ustadz memahami berbagai metode atau cara bagaimana materi itu diinternalisasikan kepada santrinya. Metode ini sangat penting sekali sebagaimana yang diungkapkan oleh Arief

⁵Moch. Anwar, *Revisi Ilmu Sharaf Terjemahan Matan Kailani dan Nadham Al-Maqsud* (Bandung: Sina Baru Algesindo, 2000), 11.

bahwa dalam dunia proses belajar mengajar dikenal dengan ungkapan “Metode jauh lebih penting daripada materi”. Begitu pentingnya metode pembelajaran, maka dari itulah ketika tidak adanya penguasaan metode akan mengakibatkan proses belajar mengajar tidak baik yang pada akhirnya materi tersebut sulit diserap oleh peserta didik.⁶ Sehingga dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pelajaran. Seperti yang telah diterangkan dalam firman Allah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَابْتَغُوا۟ اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهِدُوْا فِيْ سَبِيْلِهِ
لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ ﴿٣٥﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) pada jalan-Nya, agar kamu beruntung.* (QS: Al-Maidah 35).⁷

Pembelajaran *Nahwu Sharaf* memiliki beberapa metode⁸ diantaranya metode Wetonan, Sorogan, Diskusi, Hafalan, *Amsilati*,

⁶Armai. Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Ciputat: Ciputat Press 2002), 26.

⁷Qs. al-Maidah, 5: 35, *Kementrian Agama RI al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi Azbabun Nuzul dan Hadist Shahih* (Jakarta: Madina Raihan Makmur, 2010), 113.

⁸Metode Wetonan adalah cara pengajaran kitab kuning dimana seorang guru, kiai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberikan makna, dan menerima. Sedangkan di Metode Sorogan santri satu per satu secara bergiliran menghadap kiai dengan membawa kitab tertentu. Kiai membacakan beberapa baris dari kitab itu dan maknanya, kemudian santri mengulangi bacaan kiainya. Selanjutnya Metode Diskusi/*munazharah* adalah sekelompok santri tertentu membahas permasalahan, baik yang diberikan kiai maupun masalah yang benar-benar terjadi dalam masyarakat. Metode Hafalan. Metode hafalan merupakan metode unggulan dan sekaligus menjadi ciri khas yang melekat pada sebuah pesantren sejak dahulu hingga sekarang. Metode hafalan masih tetap dipertahankan sepanjang masih berkaitan dan diperlukan bagi argumen-argumen *naqly* dan *kaidah-kaidah*. Metode *Amsilati* merupakan gabungan dari metode hafalan, rumus cepat,

Nubdatul Bayan serta salah satunya metode *al-Miftah lil Ulum*. *Al-Miftah lil Ulum* adalah metode mudah baca kitab yang berisikan kaidah *Nahwu* dan *Sharaf* untuk tingkat dasar. Hampir keseluruhan isinya disadur dari kitab *Jurmiyah* dan ditambah beberapa keterangan dari *Alfiyah Ibn Al-Malik* dan *Nadzam Al'Imrity*. Istilah yang digunakan dalam materi ini hampir sama dengan kitab-kitab *Nahwu* yang banyak digunakan di pesantren. Metode ini sama sekali tidak merubah istilah-istilah dalam ilmu *Nahwu*.⁹

Metode *al-Miftah lil Ulum* dicipta oleh PP. Sidogiri ini lahir karena berangkat dari keresahan pengurus melihat minimnya santri pemula atau santri baru membaca kitab kuning yang berdampak terhadap pemahaman kitab lainnya, puncaknya pada tahun 2010 pendidikan di Sidogiri mengalami kemunduran khususnya dalam membaca kitab kuning berangkat dari keresahan inilah pengurus PP. Sidogiri membuat metode *al-Miftah lil Ulum*.

Berdasarkan kegiatan rutin peneliti ketika liburan perkuliahan yakni berupa ziarah ke makam salah satu sesepuh desa Sumbermalang Situbondo dan makam Alm. Kiai Mahfudz Amiruddin pendiri PP. Misbahul Hidayah.

dan menggunakan dari banyak contoh dari ayat-ayat al-Qur'an. Dengan metode ini para santri akan menjadi bersemangat dalam mempelajari kitab kuning, karena metode ini sangat mudah dicerna sesuai kemampuan santri tersebut. Dalam metode *Amsilati* ini dibagi menjadi 5 juz. Kemudian metode *Nubdatul Bayan*. Dalam metode ini pembelajaran membaca kitab akselerasi dengan menggunakan metode khusus maka diperlukan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan, dalam metode *Nubdatul Bayan* terdapat tiga metode pembelajaran yang dikenal dengan tiga *Musahharoh* (keterampilan) dalam mengajar terdapat metode ceramah ketika pembelajaran. Tiga *Mushaharoh* tersebut yaitu *Musahharoh Qiro'at*, *Musahharoh Sama'ah*, *Musahharoh Kitabah*. Lihat Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail "Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhat Thawalib Bangkinang" *Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 17 No. 1, Januari – Juni, 2018 (21–32).

⁹ Moh. Abdullah, "Studi Komparasi Penerapan Metode *al-Miftah lil Ulum* dan *Nubdatul Bayan* dalam Meningkatkan Kompetensi Baca Kitab Kuning (Studi Multi Kasus di Ma'had *Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum* Panyeppeen Palengaan Pamekasan dan PP. Maktab Nubdzatul Bayan (MAKTUBA) Al-Majdiyah Palduding Pagantenan Pamekasan)", (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2018), 66.

Pesantren Misbahul Hidayah terletak di desa Suboh Sungai Malang. Bermalam di pesantren ini pada saat ziarah sudah menjadi hal utama, akan tetapi kali ini peneliti menemukan satu hal yang berbeda dari sebelumnya yakni dalam kegiatan belajar mengajar kitab di madrasah diniyah putri PP. Misbahul hidayah. Kesibukan perkuliahan disemester atas menjadi salah satu faktor calon peneliti lama tidak berziarah ke makam Alm. Kiai mahfudz sehingga mengikuti pengajian madrasah pun terbebankan. Pengajian madrasah di PP. Misbahul Hidayah ini terlaksana rutin setiap malam kecuali malam Jumat dan malam Ahad(Minggu) berlaku untuk semua santri putra dan putri. Ada beberapa materi atau kitab¹⁰ yang diajarkan di madrasah diniyah salah satunya ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*. Sebelumnya, pembelajaran *Nahwu Sharaf* menggunakan metode tradisional dan terlaksana secara biasa-biasa saja sebagaimana pesantren pada umumnya. Akan tetapi kali ini pembelajaran *Nahwu Sharaf* khususnya di madrasah diniyah putri mengalami perubahan positif dan signifikan. Artinya pembelajaran tersebut sudah terlihat berbeda dari sebelumnya mulai dari semangat santri hingga proses KBM (kegiatan belajar mengajar) yang begitu terlihat sangat kondusif. Hal ini membuat calon peneliti kagum bahkan terkejut melihat perubahan yang sangat baik dari sebelumnya. Setelah mengamati beberapa kelas tak sengan calon peneliti langsung menemui kepala madrasah diniyah pada setelah kegiatan belajar mengajar usai.¹¹ Dari hasil pengamatan, observasi dan wawancara dengan kepala madrasah diniyah yang malam itu beliau mengajar di madrasah diniyah

¹⁰Kitab Tauhid, Fiqih, Akhlak, *Tarihul Islam*, *Nahwu* dan *Sharaf*.

¹¹ Observasi di MADIN putri PPMH Suboh Situbondo, 14 Juni 2019.

putri, beliau menjelaskan bahwa semenjak satu tahun 2018 pembelajaran *Nahwu Sharaf* di madrasah diniyah sudah menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum*. Berkat diterapkannya metode ini semangat dan perkembangan pengetahuan santri semakin meningkat. Sedangkan sebelum diterapkannya metode ini semangat santri sangat memperhatikan dalam belajar ilmu *NahwuSharaf*. Sebagaimana julukannya *Nahwu Sharaf* bagaikan momok dalam pesantren ditambah lagi dengan adanya metode yang bersifat monoton disetiap pembelajarannya. Akhirnya metode *al-Miftah lil Ulum* menjadi sebuah solusi dalam meningkatkan semangat dan pengetahuan santri terhadap pemahaman ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*.¹² Ada beberapa pendapat santri dan ustadz tentang metode *al-Miftah lil Ulum*¹³ yang juga menjadi alasan peneliti dalam memilih metode ini dari pada metode-metode pembelajaran *Nahwu Sharaf* yang lainnya. Selain hal tersebut, ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* merupakan ilmu gramatika bahasa Arab yang mana bahasa Arab masih sebagian kecil dari ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI). Pentingnya penelitian ini dilakukan yakni sebagai solusi dan cermin kedepannya bagi pesantren-pesantren lain untuk mengatasi kendala ketika mempelajari dan mendalami ilmu *Nahwu Sharaf* utamanya kitab kuning serta kitab lainnya.

Setelah melewati observasi awal ini peneliti tertarik untuk meneliti dan menemukan kebenarannya secara mendalam melalui sebuah penelitian dengan judul “Pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-*

¹²Abdur Rahman, diwawancara oleh Nur Hayati, Suboh Situbondo, 16 Juni 2019.

¹³Metode *al-Miftah lil Ulum* adalah metode mudah membaca kitab kuning. Memudahkan dalam mempelajari ilmu *Nahwu Sharaf*, Singkat dan praktis, Penataan bahasa yang simple, praktis, Desain warna, Lagu dan skema serta Ciri-ciri (Rumus) yang lengkap. Abdur Rahman, “wawancara” 16 Juni 2019.

Miftah lil Ulum di madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo”

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut sebagai fokus penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁴

Dalam hal ini maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan KARYA ILMIAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember*(Jember: FTIK IAIN Jember, 2019), 92.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian bersifat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Artinya, manfaat penelitian harus bersifat realistis diantaranya sebagai berikut:¹⁵

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan khazanah keilmuan yang diharapkan berguna bagi civitas akademika, khususnya bagi mereka yang memiliki perhatian dan berkecimpung dalam dunia pendidikan pesantren dan madrasah diniyah.

¹⁵ Tim Penyusun, 92.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi calon peneliti dalam pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum*.
- b. Diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi acuan atau cermin bagi lembaga yang ada di Indonesia khususnya lembaga pendidikan agama Islam dalam pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum*.
- c. Pesantren lain, dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif dapat mencontoh langkah-langkah yang baik (baru) dalam pembelajaran ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* sebagaimana yang telah dipraktekkan di madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.

E. Definisi Istilah

Berisi tentang istilah-istilah penting sesuai dengan variabel yang difahami peneliti dari sumber bacaan dan tidak membutuhkan footnote. Artinya hal ini merupakan hasil dari bacaan-bacaan peneliti yang dituangkan dalam bentuk simpulan berupa definisi istilah.

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses belajar mengajar, proses interaksi guru, siswa dan sumber belajar.

Dalam pembelajaran meliputi tiga komponen diantaranya:

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan merupakan proses pendeskripsian tentang tujuan, aktifitas pelaksanaan dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang diatur sedemikian rupa agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan proses penentuan perolehan hasil belajar berdasarkan kriteria tertentu.

2. *Nahwu Sharaf*

Nahwu Sharaf merupakan ilmu alat dalam mempelajari kaidah bahasa Arab. Baik dalam ayat al-Qur'an, hadist maupun kitab-kitab kuning.

3. Metode *al-Miftah lil Ulum*

al-Miftah lil Ulum adalah metode cepat dan mudah membaca kitab kuning untuk tingkat dasar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format

penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.¹⁶

BAB I: berisi tentang pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang telah dilakukan pada saat ini, serta memuat tentang kajian teori yang telah digunakan sebagai perspektif oleh peneliti tentang pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di madrasah diniyah putri Suboh Situbondo.

BAB III : Menjelaskan tentang metode penelitian yang telah digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

BAB IV : Mengemukakan tentang penyajian dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta diakhiri dengan

¹⁶Tim Penyusun, 93.

pembahasan temuan di lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

BAB V : merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini telah dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Tesis Moh. Abdullah (2018)¹⁷

Judul: “Studi Komparasi Penerapan Metode *al-Miftah lil Ulum* dan *Nubdatul Bayan* dalam Meningkatkan Kompetensi Baca Kitab Kuning (Studi Multi Kasus di Ma’had *Tibyan Li al-Shibyan Miftahul Ulum* Panyepren Palengaan Pamekasan dan PP. Maktab Nubdzatul Bayan (MAKTUBA) Al-Majdiyah Palduding Pagantenan Pamekasan).

Fokus penelitian: Bagaimana kompetensi santri dalam membaca kitab, metode *al-Miftah lil Ulum* dan *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning, dan pembelajaran metode *al-Miftah lil Ulum* di Ma’had *Tibyan Li al-Shibyan Miftahul Ulum* Panyepren dan *Nubdatul Bayan* di PP. Maktab Nubdzatul Bayan (MAKTUBA) Al-Majdiyah Palduding Pagantenan Pamekasan.

Metode yang digunakan: Metode studi kasus. Penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif.

Hasil: Dengan diterapkannya kedua metode tersebut menyebabkan proses pembelajaran *Nahwu Sharaf* lebih mudah dimengerti dan

¹⁷ Moh. Abdullah,” (Studi Komparasi Penerapan Metode *al-Miftah lil Ulum* dan *Nubdatul Bayan* dalam meningkatkan kompetensi baca Kitab Kuning (Studi Multi Kasus di Ma’had *Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum* Panyepren Palengaan Pamekasan dan PP. Maktab Nubdzatul Bayan (MAKTUBA) Al-Majdiyah Palduding Pagantenan Pamekasan)” (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2018). 45.

dipahamisehingga berimplikasi kepada cepat para santri mengetahui dan biasa membaca kitab kuning, ini hanya saja perbedaannya adalah tingkat kemampuan lebih komprehensif di PP. Nubdzatul Bayan (MAKTUBA) al-Majdiyyah dibandingkan di ma'had Ibyan karena memang kandungan materinya lebih lengkap di PP. NubdzatulBayan. Tapi lebih cepat bisa di ma'hadTibyan karena kandungan isi dari *al-Miftah lil Ulum* lebih simpel praktis dan mudah dipaham.

2. Skripsi Dewi Afifah (2017)¹⁸

Judul: “Penggunaan Memtode *al-Miftah lil Ulum* dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning pada Santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini Wonorejo Pasuruan”.

Fokus penelitian: Penerapan metode *al-Miftah lil Ulum* dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning beserta hambatan-hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran santri Madrasah Diniyah PP. Miftahul Ulum Al-Yasini Wonorejo Pasuruan.

Metode yang digunakan: Metode penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil/temuan: Penggunaan metode *al-Miftah lil Ulum* dalam peningkatan kualitas baca kitab kuning pada santri madrasah diniyah Miftahul Ulum Alyasini ditentukan oleh tiga indikator yaitu: meningkatnya hasil belajar dilihat dari KKM, bisa membedakan kedudukan kalimat/lafad dalam kitab kuning dan membaca kitab kuning dengan tepat.

¹⁸ Dewi Afifah, “(Penggunaan Metode Almiftah Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini Wonorejo Pasuruan)” (Skripsi, Uneversitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2017). 42.

3. Skripsi M. Humaidi Bahron (2019)¹⁹

Judul: “Metode Membaca Kitab Kuning *al-Miftah lil Ulum* di Pondok Pesantren Sidogiri (Kajian Teknologi Pendidikan)”.

Fokus penelitian: Bagaimanakah deskripsi dan implementasi metode *al-Miftah lil Ulum* dalam teknologi pembelajaran membaca kitab kuning di pondok pesantren Sidogiri.

Metode yang digunakan: Pendekatan deskriptif kualitatif.

Temuan: penelitian ini menunjukkan bahwa pertama metode baca kitab *al-Miftah lil Ulum* merupakan produk teknologi pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Sidogiri sebagai jawaban dan solusi dari menurunnya hasil ujian percawu yang ditindak lanjuti dengan adanya rapat pendidikan sehingga terbentuk tim guna menyusun metode tersebut, lalu diterapkan di Madrasah I’ dadiyah. Kedua, implementasi metode ini, masing-masing jilid ditempuh tiga pekan. Perpindahan antar jilid melalui dua tes (tes tulis dan tes lisan), beragam metode yang digunakan dalam pembelajaran dan lokasinya berpindah-pindah (kadang dikelas, taman, perpustakaan dan lain sebagainya) sehingga membuat murid rileks dan tidak membosankan.

Untuk mempermudah berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

¹⁹M. Humaidi Bahron, “Metode Membaca Kitab Kuning *al-Miftah lil Ulum* di Pondok Pesantren Sidogiri (Kajian Teknologi Pendidikan)” (Tesis, Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019). 41.

Tabel. 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Moh. Abdullah (2018)	Studi Komparasi Penerapan Metode <i>al-Miftah lil Ulum</i> dan Nubdatul Bayan dalam Meningkatkan Kompetensi Baca Kitab Kuning (Studi Multi Kasus di Ma'had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan dan PP. Maktab Nubdzatul Bayan (MAKTUBA) Al-Majdiyah Palduding Pagantenan Pamekasan).	Sama-sama meneliti tentang metode <i>al-Miftah lil Ulum</i> dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Peneelitian lebih fokus pada Kompetensi santri dan Implikasi pembelajaran metode <i>al-Miftah lil Ulum</i> . Serta Metode penelitan yang digunakan yakni metode studi kasus dan komparasi dari dua jenis metode pembelajaran kitab kuning. Sedangkan penelitian ini fokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran <i>Nahwu Sharaf</i> dengan menggunakan metode <i>al-Miftah lil Ulum</i> .
2	Dewi Afifah (2017)	Penggunaan Metode <i>al-Miftah lil Ulum</i> dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning pada Santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini Wonorejo Pasuruan	Sama-sama meneliti tentang metode <i>al-Miftah lil Ulum</i> . dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian fokus pada hambatan-hambatan dalam proses penerapan metode <i>al-Miftah lil Ulum</i> . Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran <i>Nahwu Sharaf</i> dengan menggunakan

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
				metode <i>al-Miftah lil Ulum</i> .
3	M. Humaidi Bahron	Metode Membaca Kitab Kuning <i>al-Miftah lil Ulum</i> di Pondok Pesantren Sidogiri (Kajian Teknologi Pendidikan).	Sama-sama meneliti tentang metode <i>al-Miftah lil Ulum</i> dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian lebih fokus pada deskripsi dan implementasi metode <i>al-Miftah lil Ulum</i> dalam teknologi pembelajaran membaca kitab kuning. Sedangkan penelitian ini fokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran nahwu Sharaf dengan menggunakan metode <i>al-Miftah lil Ulum</i> .

Sejauh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan berdasarkan pada beberapa kajian terdahulu belum ditemukan karya atau hasil penelitian yang meluas dengan masalah pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* khususyadi madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk melanjutkan penelitian ini.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran

Degeng mengartikan pembelajaran sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Fahrurrahman dan Sulisytorini bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada “bagaimana membelajarkan peserta didik”.²⁰ Sedangkan menurut Nata yang dinamakan pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar.²¹ Intinya pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku.

Keterpaduan antara konsep belajar dan konsep mengajar melahirkan konsep baru yang disebut proses belajar mengajar atau dalam istilah disebut proses pembelajaran.²²

Berdasarkan pengertian belajar dan pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 3 komponen dalam kegiatan belajar/pembelajaran, diantaranya:

a. Perencanaan Pembelajaran

1) Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan proses pendefinisian tujuan dan bagaimana untuk mencapainya, sedangkan perencanaan

²⁰ Muhammad Fahrurrahman dan Sulisytorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012),6.

²¹ Fahrurrahman dan Sulisytorini, 7.

²² Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*(Yogyakarta: TERAS, 2009),25.

dalam pembelajaran berarti menentukan tujuan, aktifitas dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.²³

Menurut Oemar Hamalik hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran yaitu:

- a) Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber.
- b) Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi siswa di sekolah.
- c) Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.

Jadi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan akan bermuara pada ketercapaiannya tujuan pembelajaran.

Fungsi perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya, berapa lama waktu yang akan dibutuhkan dan berapa orang yang akan dibutuhkan.

²³<http://syamsmahmoed.blogspot.co.id/2013/01/perencanaandanstrategi.html>, diakses 5 Agustus 2019.

2) Hal-hal yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran.

Setiap guru haruslah benar-benar memiliki persiapan dalam pembelajaran, dimulai dari perencanaan pembelajaran.

Diantaranya:

- a) Dalam proses pembelajaran guru harus melaksanakan dengan kreatif, aktif, menyenangkan dan bervariasi guna menarik perhatian pada siswa, sehingga memerlukan persiapan yang matang.
- b) Guru harus menyiapkan dan menggunakan metode yang bervariasi dan penggunaan metode ini disesuaikan dengan tuntutan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- c) Dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus diberikan fasilitas perlengkapan sarana dan prasarana yang mendukung untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran.
- d) Guru harus merencanakan pembelajaran yang baik dan kondusif serta menggunakan model-model pembelajaran agar siswa tidak jenuh.²⁴

Oleh sebab itu, guru harus berupaya membuat Rencana Pembelajaran di dalam kelas.

²⁴H. M. JufriDolong, "Sudut Pandang Perencanaan dalam Pengembangan Pembelajaran", *Jurnal UIN Alauddin* Volume V, No.1 (Januari-Juni 2016):73.

3) Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran.

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan sebelum terlaksananya pembelajaran demi mengoptimalkan semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu nantinya peran guru cukup banyak untuk meningkatkan belajar peserta didiknya dengan mempertimbangkan hal sebagai berikut:

- a) Optimalisasi penerapan prinsip belajar.
- b) Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran.
- c) Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa.
- d) Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar.²⁵

4) Prinsip Perencanaan Pembelajaran

Berhasilnya pengembangan perencanaan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsipnya sehingga proses yang ditempuh dapat dapat dilaksanakan secara efektif. Seorang guru yang ingin melibatkan diri dalam suatu kegiatan perencanaan, harus mengetahui prinsip-prinsip perencanaan, seperti yang dikemukakan oleh Sagala, yang meliputi:²⁶

- a) Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.

²⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 106.

²⁶Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), 23.

- b) Membatasi sasaran atas dasar tujuan intruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
- c) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.
- d) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- e) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.
- f) Jika prinsip-prinsip ini terpenuhi, secara teoretik perencanaan pembelajaran itu akan memberi penegasan untuk mencapai tujuan sesuai skenario yang disusun.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa prinsip dalam perencanaan pembelajaran meliputi:²⁷

- a) Kompetensi yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran harus jelas, makin konkrit kompetensi makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- b) Perencanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi siswa.

²⁷Mulyasa. E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),40.

- c) Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.
- d) Memperhatikan kebutuhan peserta didik, kompetensi peserta didik, ketersediaan media dan lain sebagainya.
- e) Perencanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.²⁸

5) Isi perencanaan pembelajaran.

Dalam perencanaan terdapat isi yang merujuk pada hal-hal yang akan direncanakan. Perencanaan pembelajaran yang baik perlu memuat:

- a) Tujuan apa yang diinginkan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar beserta layanan-layanan pendukungnya.
- b) Program dan layanan.
- c) Tenaga manusia, yakni mencakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi, maupun kepuasan mereka.
- d) Keuangan, meliputi rencana pengeluaran dan rencana penerimaan.
- e) Bangunan fisik, mencakup tentang cara-cara penggunaan pola distribusi dan kaitannya dengan pengembangan psikologis.²⁹

²⁸Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 27.

6) Manfaat perencanaan pembelajaran

Terdapat beberapa manfaat dalam proses belajar mengajar yaitu:

- a) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- b) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- c) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun murid.
- d) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
- e) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- f) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat beserta biaya.³⁰

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.³¹ Jadi pelaksanaan merupakan sebuah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan murid, dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan apa saja hal-hal yang harus dilakukan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007 tentang Standar

²⁹Sagala, 29.

³⁰Sagala, 30.

³¹Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar*(Bandung: Sinar Baru,2010),136.

Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Badan Standar Pendidikan diantaranya:³²

1) Kegiatan Pendahuluan

a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi;

a) Eksplorasi, dalam kegiatan ini guru memfasilitasi agar terjadi interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

b) Elaborasi, dalam kegiatan ini guru memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan melakukan sesuatu untuk belajar.

c) Konfirmasi, dalam kegiatan ini guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.³³

³² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Badan Standar Pendidikan.

³³ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Bandung: Rosda Karya, 2018), 178.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir pada proses pembelajaran, meliputi:

- a) Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan.
- b) Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

c. Evaluasi Pembelajaran

1) Pengertian Evaluasi

Tugas guru setelah melaksanakan pembelajaran adalah melakukan evaluasi hasil pembelajaran. Sebelum dipaparkan mengenai pengertian evaluasi. Biasanya dikenal juga tentang istilah penilaian. Penilaian dan evaluasi mempunyai istilah yang hampir serupa namun tidak sama penilaian (*Assessment*) diartikan sebagai serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa dalam tingkat kelas yang dilakukan secara sistematis dan

berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.³⁴

Istilah evaluasi pembelajaran sering disamaartikan dengan ujian. Menurut William A. Mohrens sebagaimana yang dikutip oleh Asrul menyatakan bahwa Evaluasi adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Evaluasi bisa mencakup arti tes dan *measurement* dan bisa juga berarti di luar keduanya. Hasil Evaluasi bisa memberi keputusan yang professional. Seseorang dapat mengevaluasi baik dengan data kuantitatif maupun kualitatif.³⁵

2) Prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran

a) Valid

Penilaian harus mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan alat tes terpercaya atau shahih (valid). Artinya adanya kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Apabila alat ukur tidak memiliki kesahihan yang dapat dipertanggung jawabkan, maka informasi yang dikumpulkan juga salah dan kesimpulan yang diambil juga menjadi salah. Dengan kata lain pendidik harus dapat memberikan informasi yang akurat tentang hasil belajar peserta didik.

³⁴Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 9.

³⁵ Asrul.dkk, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Cipta Pusaka Media, 2015),1.

b) Mendidik

Penilaian harus memberikan sumbangan positif terhadap pencapaian belajar peserta didik. Hasil penilaian peserta didik yang berhasil harus dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan untuk memotivasi peserta didik yang berhasil, sedangkan bagi ia yang kurang berhasil sebagai pemicu semangat belajarnya sehingga antara keberhasilan dengan kegagalan peserta didik haruslah sama-sama diapresiasi dalam memberi penilaian

c) Berorientasi pada kompetensi

Penilaian harus menilai pencapaian kompetensi peserta didik (sesuai tuntunan kurikulum) yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap keterampilan, dan nilai yang terrefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan berpijak pada kompetensi inti ini, maka ukuran keberhasilan akan dapat diketahui secara jelas dan terarah.

d) Adil dan objektif

Penilaian harus mempertimbangkan keadilan dan objektivitas terhadap semua peserta didik dan tidak membedakan jenis kelamin, latar belakang budaya dan ebrbagai hal yang memberikan kontribusi terhadap pembelajaran. Sebab ketidakadilan dan keketidakefektifan dalam penilaian akan menurunkan motivasi belajar peserta didik.

e) Terbuka

Kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan harus jelas dan terbuka untuk semua pihak sehingga keputusan tentang keberhasilan peserta didik menjadi jelas terhadap pihak-pihak yang berkepentingan tanpa ada rekayasa atau sembunyi-sembunyi yang dapat merugikan semua pihak.

f) Berkesinambungan

Artinya penilaian dilakukan secara berencana, bertahap dan terus-menerus dari waktu ke waktu, untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang perkembangan belajar peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya. Dengan kegiatan dan unjuk kerja dapat dipantau melalui penilaian.

g) Menyeluruh

Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan prosedur termasuk pengumpulan berbagai bukti hasil belajar peserta didik.

h) Bermakna

Penilaian hendaknya memiliki makna dan signifikan serta berguna bagi semua pihak.

3) Ciri-ciri dan syarat evaluasi dalam pembelajaran

a) Secara tidak langsung.

Artinya yang di ukur dan dicari adalah gejala atau fenomena yang tampak atau memancar dari kepandaian yang dimiliki oleh para peserta didik yang bersangkutan.

b) Menggunakan ukuran kuantitatif. Hal ini digunakan untuk mendapatkan hasil pengukuran yang objektif dan pasif, setelah itu dapat diolah dan ditafsirkan kedalam satuan kualitatif.

c) Unit satuan yang tetap. Hal ini dilakukan agar tidak berakibat hasil evaluasi memiliki nilai kesenjangan dan prediksinya menjadi rendah.

d) Bersifat relatif, Artinya hasil penilaian itu kendatipun sudah menggunakan satuan tetap, hasilnya tidak akan selalu sama dari waktu-kewaktu. Hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan objek yang selalu berkembang, serta keadaan lingkungan yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan tersebut.³⁶

e) Kesimpulan atau hasil penilaian digunakan sebagai masukan atau rekomendasi bagi sebuah kebijakan atau rencana program yang telah ditentukan. Agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata secara rinci untuk mengetahui bagian mana dari program yang belum terlaksana, maka perlu

³⁶Asrul.dkk, 19.

ada identifikasi komponen yang dilanjutkan dengan identifikasi subkomponen, sampai pada indikator dari program evaluasi.

f) Standar, kriteria, atau tolak ukur diterapkan pada indikator, yaitu bagian yang paling kecil dari program agar dapat dengan cermat diketahui letak kelemahan dari proses kegiatan.

g) Dari hasil penelitian harus dapat disusun sebuah rekomendasi secara rinci dan akurat sehingga dapat ditentukan tindak lanjut secara tepat.³⁷

4) Jenis Alat Evaluasi Penilaian Pembelajaran

Dalam pengertian umum, alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan agar secara efektif dan efisien. kata “Alat” biasa disebut juga dengan istilah “instrumen”.

Pada umumnya alat evaluasi dibedakan menjadi dua jenis, yakni tes dan non tes. Kedua jenis ini dapat digunakan untuk menilai ketiga sasaran penilaian yang dikemukakan diatas. Agar para guru mengetahui dan trampil dalam mengadakan penilaian, dibawah ini dibahas secara umum mengenai kedua jenis alat penilaian. Dilihat dari faktor validitas dan reliabilitasnya jenis tes ada dua. Diantaranya:

³⁷ Arikunto dan Jabar, *Ciri-ciri dan Persyaratan Evaluasi Pembelajaran*(Bandung: Rosdakarya, 2010),9.

a) Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Tes juga dapat digunakan untuk menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotoris. Dilihat dari segi bentuknya, tes ini ada yang diberikan:³⁸

- (1) Tes secara lisan (menuntut jawaban secara lisan).
- (2) Tes tulisan (menuntut jawaban secara tulisan).
- (3) Tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan).

Soal-soal tes ada yang disusun dalam bentuk objektif, ada juga yang dalam bentuk esai atau uraian. Jenis tes tersebut biasanya digunakan untuk menilai isi pendidikan, misalnya aspek pengetahuan, kecakapan, ketrampilan, dan pemahaman pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Syarat menyusun alat penilaian membuat pertanyaan tes (alat evaluasi) tidak mudah, sebab tes atau pertanyaan merupakan alat untuk melihat perubahan kemampuan dan tingkah laku siswa setelah ia menerima pengajaran dari guru atau pengajaran disekolah. Alat evaluasi yang salah, akan menggambarkan kemampuan dan tingkah laku yang salah pula.

³⁸ Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 164.

Oleh karena itu teknik penyusunan alat evaluasi penting dipertimbangkan agar memperoleh hasil, yang objektif.

Beberapa syarat dan petunjuk yang perlu diperhatikan dalam menyusun alat evaluasi, ialah :

- (1) Harus menetapkan dulu segi-segi apa yang dilakukan dinilai, sehingga betul-betul terbatas serta dapat memberi petunjuk bagaimana dan dengan alat apa segi tersebut dapat kita nilai.
- (2) Harus menetapkan alat evaluasi yang betul-betul valid dan reliabel, artinya taraf ketepatan dan ketetapan tes sesuai dengan aspek yang akan dinilai.
- (3) Penilaian harus objektif, artinya menilai prestasi siswa sebagaimana adanya.
- (4) Hasil penilaian tersebut harus betul-betul diolah dengan teliti sehingga dapat ditafsirkan berdasarkan criteria yang berlaku.
- (5) Alat evaluasi yang dibuat hendaknya mengandung unsur diagnosis, artinya dapat dijadikan bahan untuk mencari kelemahan siswa belajar dan guru mengajar.

Beberapa hal yang harus diperhatikan guru atau pengajar dalam melaksanakan penilaian, antara lain:

- (1) Penilaian harus dilakukan secara berlanjut, artinya setiap saat diadakan penilaian sehingga diperoleh suatu gambaran yang objektif mengenai kemajuan siswa.
- (2) Dalam proses mengajar dan belajar penilaian dapat dilaksanakan dalam tiga tahap yakni: - Pre-test - Mid-tes - Post-tes
- (3) Penilaian dilaksanakan bukan hanya didalam kelas tetapi juga diluar kelas, bukan hanya pada waktu proses belajar tapi juga diluar proses belajar, lebih-lebih aspek tingkah laku.
- (4) Untuk memperoleh gambaran objektif, penilaian jangan hanya tes tetapi perlu digunakan jenis non-tes. Dalam menggunakan alat tersebut, evaluator menggunakan cara atau teknik, dan oleh karena itu dikenal dengan tehnik evaluasi.

b) Bukan Tes (Non tes)

Hasil belajar dan proses tidak hanya dinilai oleh tes, tetapi juga dapat dinilai oleh alat-alat non tes atau bukan tes. Penggunaan non tes untuk menilai hasil dan proses belajar masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan penggunaan tes dalam menilai hasil dan proses belajar. Para guru disekolah pada umumnya lebih banyak menggunakan tes daripada bukan tes mengingat alatnya mudah dibuat, penggunaannya lebih

praktis dan yang dinilai terbatas pada aspek kognitif berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Non-Tes Alat evaluasi jenis non-tes ini antara lain :

- (1) Observasi.
- (2) Wawancara.
- (3) Studi kasus.
- (4) Rating scale (skala penilaian).
- (5) Check list.

c) Teknik Evaluasi Penilaian

Dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu teknik tes dan teknik bukan tes (nontes).

(1) Teknik Tes

Ditinjau dari segi kegunaan, untuk mengukur siswa di bedakan atas adanya tiga macam tes, yaitu:

(a) Tes Diagnostik

Tes Diagnostik Tes diagnostik dilaksanakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa, menentukan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dan menetapkan cara mengatasi kesulitan belajar tersebut. Dengan demikian jelas ada kaitan yang erat antara tes penempatan dan diagnostik.

Bahkan dapat dikatakan keduanya saling melengkapi dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas kegiatan pendidikan pada suatu jenis atau jenjang pendidikan tertentu.³⁹

(b) Tes Formatif

Tes formatif adalah tes yang dilaksanakan ketika program pendidikan sedang berjalan. Dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan umpan balik (feed back) bagi penyempurnaan program pembelajaran serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.⁴⁰

(c) Tes Sumatif

Tes sumatif adalah penilaian yang dilakukan tiap akhir semester (caturwulan), setelah para siswa menyelesaikan program belajar dari suatu bidang studi atau mata pelajaran tertentu selama satu periode waktu tertentu pula. adapun fungsi dari penilaian ini adalah untuk menentukan prestasi hasil belajar siswa terhadap

³⁹Elis RatnaWulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran dengan Pedekatan Kurikulum 2013* (Bandung: Pustaka Setia, 2014),160.

⁴⁰ Menurut Zamroni, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia,2008),168.

bidang studi atau mata pelajaran selama satu semester atau caturwulan.⁴¹

2. *Nahwu Sharaf*

a. Pengertian *Nahwu* dan *Sharaf*

Ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* merupakan salah satu di antara beberapa ilmu alat untuk bisa membaca dan memahami kitab kuning. Kitab kuning adalah kitab yang berisi ilmu-ilmu keIslaman, khususnya ilmu Fiqh, yang ditulis atau dicetak dengan huruf Arab dalam bahasa Arab tanpa harokat serta menggunakan media warna kuning.⁴² Beberapa macam ilmu alat untuk bisa membaca kitab kuning diantaranya:

- 1) *Sharaf* terdiri dari: kitab *Syarah/Matan Kailani, Maqsd, Amsilatut Tashrifiyah* dan *Bina'*.
- 2) *Nahwu* terdiri dari: kitab *Syarah/Matan Al-Ajrummyah, Syarah/Matan Al-Imriti, Mutammimah, Asmawi, Syarah/Matan Alfiah Ibnu Aqil, Qawaidul I'rob, Nahwu Wadhiih, dan Qawaidul Lughot.*
- 3) *Balaghah* yaitu terdiri dari: kitab *Jauharul Maknun* dan *Uqudul Juman.*
- 4) *Tajwid* terdiri dari: kitab *Tuhfatul Athfal* dan *Hidayatus Shibyan.*

⁴¹ Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 163.

⁴² Hasan Maarif Ambariy, *Suplemen Ensiklopedi Islam*(Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 1996),333.

5) *Mantiq* terdiri dari: kitab *Sullamul Munauroq* dan *Idhahul Mubham*.⁴³

b. Perbedaan ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*

Ilmu *Nahwu* adalah kaidah-kaidah untuk mengenal bentuk kata dalam bahasa arab baik kaidah dalam kata lepas dan kata tersusun dalam kalimat.⁴⁴ Dalam artian ilmu ini mempelajari tentang jabatan kata dalam kalimat dan harokat terakhir, baik berubah (*I'rob*) atau tetap (*Bina'*). Selain itu Ilmu *Nahwu* juga merupakan salah satu cabang ilmu bahasa arab yang bisa digunakan sebagai sarana untuk membaca tulisan bahasa Arab yang kebanyakan ditulis tidak bersyikal/ berharokat.

Sedangkan *Sharaf* adalah ilmu yang mempelajari perubahan asal suatu kata kepada beberapa kata yang berbeda untuk mencapai arti yang dikehendaki yang hanya bisa tercapai dengan perubahan tersebut. Ilmu *Sharaf* merupakan ilmu tata bahasa yang sangat penting karena menjadi pedoman untuk mengetahui bentuk kalimat, asal kalimat, *I'lal_nya*, *Waqi'_nya*, *WazanFiil Mujarrood* dan *Mazid*, *Ishtilahi* dan *Lughowi*, *Shahih* dan *Mu'tal*, *Maklum* dan *Majhul*, *Lazim* dan *Mutaddi*, *Mabni* dan *Mu'rob* dan lain sebagainya.⁴⁵

Ilmu *Sharaf* tidak membahas *I'rob* atau baris diujung kalimat/kata. Sehingga bisa dikatakan bahwa ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*

⁴³Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat* (Bandung:Penerbit Mizan, 1994),141.

⁴⁴ Hifni Bek Dayyab dkk, *Kaidah Tata Bahasa Arab*(Jakarta: Darul Ulum Press, 2010),13.

⁴⁵Abi Al-Hasan Ali bin Hisyam Al-Kailany, *SyarahKailany* (Maktab Asy-Syaikh Salim bin Said Nubhan, tp),20.

ini saling mengisi atau melengkapi. Jadi dapat diketahui bahwa hubungan keduanya tidaklah dapat dipisahkan seperti halnya bapak dan ibu, artinya sama-sama penting dan saling melengkapi satu sama lain. Adapun titik perbedaan antar keduanya yakni jika ilmu *Sharaf* membahas kata sebelum memasuki susunan dalam sebuah kalimat, sedangkan ilmu *Nahwu* membahas kata ketika sudah masuk dalam susunan kalimat.

3. Metode *al-Miftah lil Ulum*

a. Pengertian Metode *al-Miftah lil Ulum*

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁴⁶ Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Al-Miftah lil Ulum adalah metode belajar membaca kitab yang sesuai dengan kaidah tata bahasa, namun di kemas dalam pembelajaran yang ringkas dan menyenangkan. Metode ini diberi nama *al-Miftah lil Ulum* dengan motto “Mudah belajar membaca kitab”.

Badan Tarbiyah Wa Taklim Madrasiy (Batartama) merupakan instansi yang mengatur kurikulum hingga sistem pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesatren Sidogiri. *al-Miftah lil Ulum* disusun

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 147.

oleh A.Qusairy sebagai bentuk jawaban atas datangnya instruksi secara langsung dari pengasuh pondok pesantren Sidogiri yang memandang bahwa sistem pendidikan yang ada pada PP.Sidogiri mengalami masa kemunduran. Sehingga diperlukan adanya konsep dasar materi kurikulum dan sistem pendidikan baru yang dapat menopang dan menegakkannya kembali. Oleh karena itu dipilihlah santri dan murid baru sebagai sasaran utama, sebagai bentuk penanganan terhadap minimnya santri yang mampu membaca kitab kuning dengan baik dan benar.⁴⁷

b. Sejarah perkembangan metode *al-Miftah lil Ulum*

Pada tahun 2010 pendidikan di Sidogiri dirasa mengalami kemunduran khususnya dalam bidang baca kitab kuning yang berdampak pada fan-fan yang lain. Hal ini menuntut “Batartama” untuk berfikir keras mengatasi permasalahan tersebut. Hingga kemudian ada instruksi langsung dari majelis keluarga untuk tanggap dan sigap menangani permasalahan ini.⁴⁸

Respon cepat “Batartama” menanggapi permasalahan tersebut adalah dengan membuat konsep dasar kurikulum dan sistem pendidikan baru yang sasarannya adalah santri dan murid baru, sebagai bentuk penanganan terhadap minimnya santri dan murid yang mampu membaca kitab kuning dengan baik dan benar.

⁴⁷Tim *al-Miftah lil Ulum* PP.Sidogiri, *Panduan Pengguna Al-Miftah lil Ulum PP.Sidogiri*(Pasuruan: Batartama PP.S,2017),7.

⁴⁸Tim *al-Miftah lil Ulum* PP.Sidogiri, 8.

Langkah awal yang dilakukan adalah study banding ke Pesantren dan lembaga pendidikan Islam lain untuk mencari referensi menciptakan metodolan materi baru. Dengan melalui pertimbangan dan penggodokan yang matang, lahirlah metode belajar membaca kitab kuning dengan mudah dan menarik yang disusun oleh tim “Batartama”PP. Sidogiri Pasuruan.

al-Miftah lil Ulum terdiri dari kata *Miftah* dan *Ulum*, *Miftah* adalah *Isim Alat* dari *Fi'il Madhi* *fataha* artinya pembuka sedangkan *Ulum* adalah *Jama'* dari kata ilmu artinya beberapa ilmu.⁴⁹ Sebetulnya kata *al-Miftah lil Ulum* ini diambil dari nama madrasah yang ada di PPS yaitu madrasah *al-Miftah lil Ulum* yang didirikan oleh KH. Abdul Jalil pada tahun 1938 M.⁵⁰ beliau adalah ayah dari pengasuh PPS saat ini (KH. A. Nawawi Abdul Jalil).

al-Miftah lil Ulum merupakan sebuah metode cepat baca kitab yang berisikan kaidah *Nahwu* dan *Sharaf* untuk tingkat dasar. Hampir keseluruhan isinya diambil dari kitab *Alfiyah ibn Al-Malik* karya Syekh Muhammad bin Abdullah bin Malik al Andalusyi (Spanyol) dan *Nadzom Al'Imrity* karangan Syekh Syarofuddin Yahya bin Syekh Badruddin Musa al Imrithi.⁵¹ Istilah yang digunakan dalam materi ini hampir sama dengan kitab-kitab *Nahwu* yang banyak digunakan di pesantren.

⁴⁹ MahmudYunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Penerbit Mahmud Yunus wa Dzurriyyah,2009),481 ,Fr.Louis Ma'luf al Yasu'i dan Fr.Bernard Tottel al Yasu'i,*Al Munjid fi al Lughoh wa al A'laam*, (Lebanon: Daru al MasyreqBairut: 2002), 527.

⁵⁰ Redaksi Ijtihad, *Jejak langkah 9 Masyayikh Sidogiri* (Pasuruan:Sidogiri Penerbit, 1435 H),7.

⁵¹ Tim Penyusun, *Tamassya* (Pasuruan:Sidogiri Penerbit, 1438 H), 57.

Metode ini diberi nama *al-Miftah lil Ulum* dengan jargon “Mudah belajar membaca kitab”. Metode ini di rancang khusus bagi pemula, utamanya anak-anak kecil dan dibuat sedemikian rupa menyenangkan dan mudah bagi mereka untuk mempelajarinya. Visi dan misi dari lahirnya metode *al-Miftah lil Ulum* visinya adalah untuk menghidupkan kembali semangat belajar dan mengaji kitab kuning sedangkan misinya adalah mencetak murid-murid yang handal membaca kitab kuning dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.⁵² Dengan target pencapaian bisa memahami kaidah *Nahwu* dan *Sharaf* dan mampu membaca kitab *Fathul Qarib* dengan baik dan benar.

c. Jilid dalam metode *al-Miftah lil Ulum*:

Adapun jilid dalam metode *al-Miftah lil Ulum* sebagai berikut:

1) Jilid I

- a) Membedakan kalimat *Isim*, *Fi'il* dan *Huruf*.
- b) Menentukan *Isim* antara *Mabni* dan *Mu'rob*.

2) Jilid II

- a) *Isim Nakirah* dan *Ma'rifat*
- b) *Isim Mudzakkar* dan *Muannast*
- c) *Isim Jamid* dan *Musytaq*

3) Jilid III

- a) *Fi'il Mabni* dan *Mu'rob*

⁵²Tim Penyusun, 14.

- b) *Fi'il Mujarrad* dan *Mazid*
 - c) *Fi'il Lazim* dan *Muta'addi*
 - d) *Fi'il Ma'lum* dan *Majhul*
 - e) *Fi'il Shahih* dan *Mu'tal*
- 4) Jilid IV
- a) *Isim-isim* yang dibaca *Rofa'* (*al-Marfu'at*)
 - b) *Isim-isim* yang dibaca *Nashob'* (*al-Manhsubat*)
 - c) *Isim-isim* yang dibaca *Jer* (*al-Makhfudhat*)
 - d) *Nadham* Sebagai pelengkap materi yang berisikan *Nadzam al-Miftah lil Ulum* yang disarikan dari Alfiyah Ibn al-Malik dan nadzam *Al-'Imrithi*. Ditambah lagu materi *al-Miftah lil Ulum. Tashrif* Sebagai pendamping materi *al-Miftah lil Ulum* jilid tiga yang pembahasannya khusus seputar kalimat *Fi'il*.

Pada dasarnya metode *al-Miftah lil Ulum* merupakan sebuah metode yang disusun oleh pengurus PP. Sidogiri dalam rangkamenanggulangi banyaknya santri yang masih belum bisa membaca kitabkuning, sehingga disusunlah sebuah metode baca cepat kitab kuningdengan mengambil dari kitab-kitab *Nahwu* dan *Sharaf* tanpa merubah isi dankandungannya, hanya saja di modifikasi atau disusun simpel sehinggamudah dipaham dan dicerna oleh para pemula membaca kitab kuning.⁵³

⁵³Tim Penyusun, 16.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan bersifat (*field research*) yakni penelitian lapangan. Dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta yang ada dilapangan serta disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo, RT: 01 RW: 02 dusun Krajan desa Suboh kecamatan Suboh kabupaten Situbondo. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa:

1. Sementara ini belum ada lembaga yang menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* sebelum pesantren Misbahul Hidayah dalam pembelajaran kitab kuning atau ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* tepatnya di wilayah kecamatan Suboh dan sekitarnya.
2. Pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* ini berhasil menjawab/menyelesaikan permasalahan yang ada di madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.

C. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menentukan penentuan sumber data teknik *purposive sampling* yang mana subjek penelitian telah ditentukan sebagai informan. Informan yang dimaksud adalah:

- a. Kepala madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.
- b. Asatidz/ustadzah madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.
- c. Beberapa santri madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 3 diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipatif aktif. Jadi dalam hal ini peneliti mengikut sertakan diri dalam proses pembelajaran berlangsung guna membuktikan kebenaran terhadap pembelajaran ilmu *Nahwu Sharaf* dengan menerapkan atau menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum*. Sehingga dalam hal ini akan diperoleh data sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di madrasah diniyah PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.

- b. Pelaksanaan pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di madrasah diniyah PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.
- c. Evaluasi pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* Dalam di madrasah diniyah PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.

2. Interview/Wawancara

Penelitian ini menggunakan perpaduan antara wawancara semi terstruktur dan wawancara terstruktur. Dalam pelaksanaannya peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah

- 1) Sejarah berdirinya madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah
- 2) Visi dan misi madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah
- 3) Data santri madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah

b. Ustadz/ah Madrasah Diniyah Putri

- 1) Pengertian metode *al-Miftah lil Ulum*.
- 2) Alasan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum*.
- 3) Perencanaan pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum*.
- 4) Pelaksanaan pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum*.

- 5) Evaluasi pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum*.

3. Kajian Dokumen

Kajian dokumen merupakan sarana yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data dalam surat atau pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan menjadi kredibel apabila didukung oleh hasil dokumentasi berupa foto-foto atau data yang ada. Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- a. Profil madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah
- b. Struktur pengurus/guru madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah
- c. Data anggota madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah
- d. Foto kegiatan pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum*.
- e. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan model Miles, Huberman, dan Saldana yang mengatakan bahwa analisis data kualitatif dalam pandangan mereka terdiri dari tiga arus aktivitas analisis data yang berjalan secara bersamaan yakni 1) Kondensasi data (*data kondensation*), 2) Display data (*data display*), dan 3) penarikan

kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁵⁴ Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Kondensasi Data(*Data Condensatio*)

Kondensasi data merupakan sebuah proses pengembunan data yang diperoleh dari lapangan. Proses kondensasi data berjalan secara terus menerus selama orientasi penelitian kualitatif. Kondensasi merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokuskan, dan mengatur sedemikian rupa, sehingga kesimpulan dapat diambil dan diverifikasi. kondensasi data ini, peneliti merangkum data dan memilih hal-hal pokok serta menyederhanakan data yang sesuai dengan judul penelitian. Kemudian difokuskan menjadi tiga fokus, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.

2. Penyajian Data(*Data Display*)

Data display disebut juga dengan penyajian data, yang mana berbentuk kegiatan penyusunan dan penyatuan informasi. Bentuk penyusunan data disajikan dalam bentuk kategori-kategori seperti: catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi, sehingga memberi

⁵⁴Lebih lanjut mereka menjelaskan bahwa dengan menggunakan kondensasi data mereka membuat data yang lebih kuat dalam pendapatannya. Mereka menjelaskan bahwa “kami menjauh dari proses reduksi data sebagai istilah (analisis data), karena itu (redukti data) memberikan dampak bahwa kami melemah atau kehilangan sesuatu dalam proses” hal ini terjadi dikarenakan dalam prses reduksi data yang terjadi adalah pengumpulan data selengkap mungkin dan kemudian memilah-milahnya kedalam sebuah konsep, kategori dan tema tertentu. Lihat Mathew B.Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana , *Kualitative dan Analisis A Methods Sourcebook. Third Edition (Los Angeles: Library Of Congress Cataloging –in- Piblication Data of Arizona State University, 2014), 31.*

kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini menyajikan data-data secara naratif yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama peneliti berada dilapangan. Mulai dari pengumpulan data, pencarian makna benda-benda, pencatatan keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi (rancangan usulan). Kesimpulan yang diperoleh ditangani secara longgar, terbuka, dan skeptis (keragu-raguan) atau belum jelas, akan tetapi kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini yakni mengenai fokus dalam penelitian. Diantaranya bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.

F. Keabsahan Data

Pengujuan keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan

jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Keabsahan data yang diperoleh, diuji dengan menggunakan triangulasi.

Penelitian ini menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di madrasah diniyah putri PP. Misbahul hidayah suboh situbondo. Sedangkan Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang absah mengenai pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian dalam penelitian jenis kualitatif yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.1
Alokasi penelitian

No	Keterangan	2019															
		Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi prapenelitian																
2	Menyusun rancangan penelitian																
3	Memilih lokasi penelitian																
4	Mengurus perizinan																

5	Menjajaki dan Menilai Lapangan																	
6	Memilih dan Menfaatkan Informan																	
7	Menyiapkan Pelengkapan/ins trumen Penelitian																	
8	Memahami dan memasuki lapangan																	
9	Aktif dalam kegiatan (mengumpulkan data)																	
10	Analisis data																	
11	Mengambil kesimpulan dan verifikasi																	
12	Menarasikan hasil analisis dan menyusun laporann.																	

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Bagian bab ini disajikan tentang hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo dengan tema penelitian Pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di mandrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.

1. Sejarah singkat PP.Misbahul Hidayah⁵⁵

Seperti lazimnya sebuah pesantren, pondok pesantren berasal dari dan berbuat untuk masyarakat. Lembaga ini dirintis oleh al-marhum al-magfurlah KH. M. Mahfudz Amiruddin pada tahun 1978, bersama-sama dengan masyarakat setempat yang ada di desa Suboh dan sekitarnya.

Setelah melihat proses internal dan melihat perkembangan dinamika masyarakat pondok pesantren Misbahul Hidayah melalui notaris saptas Lismiwiyo.SH nomor 53 pada tanggal 30 januari 1989 resmi berbentuk yayasan PP.misbahul Hidayah (YP2MH). Hingga pada saat ini yayasan pondok pesantren dipimpin dan dikembangkan oleh putranya KH. Izzul Haq Mahfdz, SH.

Berdirinya pesantren ini di apresiasi dari warga sekitar hingga saat ini PP. Misbahul Hidayah tidak semata-mata menjadi sarana santri untuk belajar ajaran Islam akan tetapi sudah menjadi sarana kegiatan ritual

⁵⁵MADIN PUTRI PPMH, “sejarah singkat MADIN dan penggunaan metode *al-Miftah lil Ulum*,” 03 Agustus 2019.

masyarakat, baik secara sosial kemasyarakatan di lakukan di pesantren ini. Pada akhirnya masyarakat, wali santri di sekitar pesantren telah berhasil menciptakan nuansa kebersamaan warga dalam kehidupan bermasyarakat.

Seiring berdirinya pesantren pada umumnya, jadi lembaga didalam khususnya berupa Madrasah Diniyah juga didirikan. Beda halnya dengan madrasah diniyah umum yang berada diluar naungan pesantren. Madrasah yang berada dibawah naungan pesantren memiliki keterikatan dengan berdirinya pesantren, dimana pesantren berdiri maka secara otomatis Madrasah Diniyah juga di dirikan di dalamnya.

Hal yang melatar belakangi madrasah diniyah menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* dalam pembelajaran *Nahwu Sharaf* yakni munculnya hal-hal baru yang memperhatikan guru/ustadz terhadap pembelajaran dan pemahaman santri dalam ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*. Saat itu, sebagian besar santri mulai bosan mempelajari ilmu *Nahwu Sharaf*, minimnya semangat santri mempelajari ilmu *Nahwu Sharaf* serta pemahaman santri terhadap ilmu *Nahwu Sharaf* sangat memperhatikan. Hal ini tentu terjadi, sebab faktor utama memperoleh pengetahuan itu adalah sebesar apa semangat ia ingin mengetahui lebih-lebih didukung adanya rasa suka terhadap apa yang ia pelajari. Sehingga hal inilah yang melatar belakangi(sejarah) lembaga mandrasah diniyah putri menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* sebagai solusi mengatasi masalah santri dalam mempelajari ilmu *Nahwu Sharaf*.

2. Visi Misi pesantren dan Madrasah Diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.⁵⁶

Visi: menjadi pondok pesantren yang mempunyai kompetensi dalam melaksanakan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat, serta menjadi bagian pusat pemantapan aqidah dan akhlakul karimah.

Misi: mengantarkan santri memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, memberikan kontribusi atau proses pembangunan bangsa serta memberikan keteladanan dalam kehidupan dengan dasar nilai-nilai Islami.

3. Program pendidikan formal PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.⁵⁷

- a. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)
- b. MI (Madrasah Diniyah)
- c. MTs (Madarasah Tsanawiyah)
- d. MA (Madrasah Aliyah)

4. Program nonformal pendidikan PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.⁵⁸

- a. Pendidikan al-Qur'an
- b. Pengajian kitab salafiah
- c. Pemberdayaan masyarakat
- d. Dakwah kemasyarakatan
- e. Madrasah Diniyah putra dan putri

⁵⁶MADIN PUTRI PPMH, "Visi dan Misi Lembaga," 03 Agustus 2019.

⁵⁷MADIN PUTRI PPMH, "Program Pendidikan Formal," 03 Agustus 2019.

⁵⁸MADIN PUTRI PPMH, "Program Pendidikan nonformal," 03 Agustus 2019.

5. Letak geografis PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo⁵⁹

Nama : PP. Misbahul Hidayah

Alamat :Desa Suboh Kecamatan Suboh Kabupaten
Situbondo

Nomor Akte Pendiri : Tertanggal 30 Januari 1989

Susunan Pengurus : Terlampir

Luas Tanah Yang dimiliki : 60 Ha

6. Sarana dan prasarana PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.⁶⁰

Tabel. 4.1
Sarana dan Prasarana yang ada di PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan				Ket
			Baik	Sedang	Rusak	Belum Ada	
1	Masjid / Mushalla	1		-	-	-	
2	Mushalla Putri	1		-	-	-	
3	Aula	1	-		-	-	
4	Kamar Santri Putra	9	-	5	4	-	
5	Kamar Santri Putri	6	1	5		-	
6	Tempat Wudlu'	1		-	-	-	
7	Dapur	1	-		-	-	
8	Lab. Komp	1	-		-	-	
9	Lab. Bahasa	-	-	-	-		
10	Komputer	2	1	1	-	-	
11	Perpustakaan	1	-		-	-	
12	Ruang Kelas	8		-	-	-	
13	Kantor	1	-		-	-	
14	Kamar Mandi Putri	4	1	3	-	-	
15	WC. Putri	3	1	2	-	-	
16	Kamar Mandi Putra	2		-	-	-	
17	WC. Putra	1		-	-	-	

⁵⁹MADIN PUTRI PPMH, "Letak Geografis Lembaga," 03 Agustus 201903 Agustus 2019.

⁶⁰MADIN PUTRI PPMH, "Sarana Prasarana," 03 Agustus 2019.

7. Data ustadz, ustadzah dan santri putri Madrasah Diniyah putri PP.

Misbahul Hidayah.⁶¹

Tabel. 4.2
Data guru-guru(ustadz dan ustadzah) madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo

No	Ustadz	Ustadzah
1.	Abdur Rahman Hadi	Maimuna
2.	Agus Salim	Supriana
3.	Nidin Efendi	
4.	Ahmad Subawi	
5.	Nasruddin Mudhoffar	
6.	Sholihuddin	
7.	Efan Mashudi Thahir	
8.	Zainal Arifin	
9.	Zainul Arifin	
10.	Abdul Basit	

Tabel. 4.3
Data santri Madrasah Diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo

No	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4
1.	Mumtazatul Mufidah	Lia Ananda	Aini Yanti	Siti Qomariyah A.
2.	Hernawati	Ana Mardiana	Silvina Rohmatillah	Sofiatul Muzayyanah
3.	Yepi Arista	Desi Rahmawati	Zainatul Indah Hosnaniyah	Inatul Magfiroh
4.	Nur Kalista Rahma Ayu	Rofi Julita	Anggun Nur Aini	Zahrotul Jannah
5.	Wardatul Jannah	Wardatul Jannah	Hanun Nurusy Syarifah	
6.	Rahmatul Aini	Reka safitri	Inayatul Azizah	
7.	Antika Dwi Febrianti	Fitrah	Suci Dewi Ambar Wati	
8.	Siti Fatimah	Fitri Noviana Sari	Khoirani	

⁶¹MADIN PUTRI PPMH, "Data Guru," 04 Agustus 2019.

9.	Halimatus	Nor Hayati		
10.	Nabila Ramadaniyah	Naviatun Yaumar Rohmatur Rohmaniyah		
11.	Rohimatul hasanah	Diana Muhdalifah		
12.	Syarifatul Khoiriyah			
13.	Zakiyatuz Dzurriyah			
14.	Norma Jida			
15.	Amanda			
16.	Ulin Salsabila			
17.	Shofiatul Ummah			

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil data yang didapat selama melakukan proses penelitian, kemudian dimasukkan ke dalam bagian ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti. lalu dipaparkan secara rinci sesuai dengan temuan data-data dari lokasi penelitian, baik data berupa hasil observasi maupun data hasil wawancara.

Jadi, pada pembahasan ini peneliti menguraikan kondisi yang sebenarnya mengenai pembelajaran *Nahwu – Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulumdi* Madrasah Diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo. Berikut merupakan hasil data yang diperoleh di antaranya:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di Madrasah Diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.

Perencanaan merupakan proses pendefinisian tujuan dan bagaimana untuk mencapainya, sedangkan perencanaan dalam pembelajaran berarti menentukan tujuan, aktifitas dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Berikut peneliti paparkan mengenai bagaimana sesungguhnya perencanaan pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di Madrasah Diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.

Menurut ustadz Abdur Rahman selaku kepala dan guru Madrasah Diniyah, beliau menyatakan bahwa:

Kita ketahui dulu bahwa metode *al-Miftah lil Ulum* adalah metode mudah membaca kitab kuning. metode ini simpel dan menyenangkan, jadi yang biasanya *Nahwu Sharaf* layaknya menjadi momok dalam pesantren sekarang tidak lagi. Santri-santri disini sudah mulai senang mempelajari ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* nur... nah, untuk perencanaan dalam pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* ini sesuai pada setiap jilid yang sudah tersedia dari *al-Miftah lil Ulum* itu sendiri, jilid dalam *al-Miftah lil Ulum* terdapat 4 jilid. Seperti halnya jilid satu, di jilid satu ini berisi seputar bab kalimat saja. Dalam hal ini berarti santri wajib tau dan betul-betul memahami dari ketiganya. Itulah yang menjadi rencana kami bahwa santri yang mempelajari *Nahwu* dan *Sharaf* minimal santri tau dan betul-betul faham mengenai materi setiap jilidnya⁶²

Melihat pendapat yang di sampaikan ustadz Abdur Rahman tersebut sejalan dengan sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti

⁶²Abdur Rahman, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 12 Agustus 2019.

peroleh pada waktu mewawancarai salah satu guru Madrasah Diniyah, Ust. Nasruddin Mudhoffar pada tanggal 11 Agustus 2019. Berikut pendapatnya:

Metode *al-Miftah lil Ulum* adalah metode mudah baca kitab yang di bukukan. Metode ini menyenangkan santri dalam belajar *Nahwu* dan *Sharaf*. metodenya simpel dan santri senang menghafal karena bentuk hafalannya dengan lagu. Rencana kami guru-guru madrasah disini yakni santri wajib tau dan betul-betul memahami ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* sesuai tiap jilidnya itu. Kalau pada jilid dua membahas tentang isim nakiroh dan makrifat, maka santri terlebih dahulu wajib tau dan faham itu. Santri diharapkan supaya belajar senang dan istiqomah karena ketika sudah senang, apapun akan ia lakukan atau bahkan korbakan. Jadi itu rencana dari kami, pertama santri wajib tau dan faham betul.⁶³

Dari hasil wawancara diatas, sesuai dengan observasi pada tanggal 11-12 Agustus 2019 peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendapat ust. Abdur Rahman dan ust.Nasruddin Mudhaffar terdapat kemiripan dalam pengertian metode *al-Miftah lil Ulum* itu sendiri. Menurut ustadz Abdur Rahman, metode *al-Miftah lil Ulum* adalah metode cepat membaca kitab kuning serta menyenangkan. Ditambahkan lagi oleh ustadz Nasruddin Mudaffar bahwa metode *al-Miftah lil Ulum* adalah metode mudah membaca kitab kuning serta metode membaca kitab yang di bukukan.

Perencanaan dalam pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* ini disesuaikan pada setiap jilid yang sudah tersedia dari *al-Miftah lil Ulum*, jilid dalam *al-Miftah lil Ulum* terdiri 4 jilid dan 1 buku kecil yang berisi lagu-lagu *al-Miftah lil Ulum*

⁶³Nasruddin Mudhaffar, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 11 Agustus 2019

sesuai jilidnya. Kemudian diperkuat oleh Agus Salim selaku sekretaris dan guru Madrasah Diniyah sebagai berikut:

Nah, titik perbedaannya kalau disini ini santri lebih ditekankan harus bisa “baca, jelaskan dan tanyakan”. Ketiga hal ini merupakan pendukung tercapainya perencanaan dalam pembelajaran. Jadi secara otomatis santri juga harus tau baca al-Qur’an dulu karena memang isi buku *al-Miftah lil Ulum* lebih banyak bahasa Arabnya.⁶⁴

Dari wawancara diatas sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11-12 Agustus 2019 peneliti menemukan adanya penambahan dari pengertian metode *al-Miftah lil Ulum* itu sendiri serta perencanaan pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum*. Perencanaan dari pembelajaran *Nahwu* dan *Sharaf* di Madrasah Diniyah Misbahul Hidayah ini menyesuaikan pada setiap jilidnya. Kelas I jilid 1 tentang kalimat (isim, fiil, huruf), kelas II jilid 2 tentang isim (*Nakiroh* dan *Makrifah*), kelas III jilid 3 kelas tiga tentang fiil dan kelas IV bab empat 4 tentang isim-isim yang lima, atau biasa di kenal dengan *Asmaul Khamsah*. Jadi santri harus benar-benar faham dengan materi sesuai jenjang kelasnya terlebih dahulu. Diperkuat oleh pendapat ustadz Abdur Rahman mengenai perencanaan pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* ini yakni santri di haruskan bisa “membaca, menjelaskan dan menanyakan” apa yang sudah mereka pelajari. Hal ini mengharuskan santri bahkan layaknya menjadi

⁶⁴Agus Salim, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 12Agustus 2019.

sebuah persyaratan dalam mengikuti program pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum*.

Metode sudah telaksana secara langsung, atau bahkan secara kondisional. Ketika dirasa santri mulai jenuh di dalam kelas, maka ustadz melakukan variasi metode baru dalam *al-Miftah lil Ulum* Contoh: menghafal isim melalui peragaan jari. Ustadz berdiri di depan dan semua santri menyimakanya, ketika ustadz menunjukkan satu jari maka itu menandakan isim mufrod, ketika ustadz menunjukkan dua jari berarti itu menandakan isim tastniah, ketika ustadz menunjukkan tiga jari maka itu menunjukkan jamak. Membentangkan tangan sebelah kiri menunjukkan *Muannast*, membentangkan tangan sebelah kanan menunjukkan *Mudzakkar*. Dan santri di beri tugas untuk menebak semua yang di peragakan oleh ustadz agar mereka faham dan senang belajar ilmu *Nahwu Sharaf*. menentukan placemen test, artinya saat pembelajaran guru dan santri harus saling bertanya terhadap apa yang di pelajari.

2. Pelaksanaan pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum*.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

Berikut peneliti paparkan mengenai pelaksanaan pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum*. Abdur Rahman selaku kepala dan guru Madrasah Diniyah putri menyatakan;

Proses pelaksanaan pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di Madrasah Diniyah ini terbagi menjadi tiga bagian, walau pada kenyataannya ini hanya penerapan saja tidak seperti di sekolah-sekolah. Kalau di sekolah kan guru menyiapkan RPP, jadi semua yang akan dilakukan sudah tertulis semua disana. Tapi untuk disini tidak. Nah, tiga bagian tadi yaitu ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan ini tersusun menjadi satu dalam satu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan dengan kegiatan yang lainnya. Hal ini sudah biasa di lakukan oleh semua guru di saat pembelajaran, artinya sudah terlaksana hanya saja tidak tertulis. Alasan mengenai rencana pembelajaran tidak tertulis yakni karena dalam buku *almiftah* sudah lengkap. Jadi guru hanya mengikuti buku saja.⁶⁵

Menurut ustadz Abdur Rahman yang mengajar ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum*, dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga bagian yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Ketiga bagian ini biasa dilaksanakan oleh semua guru ketika proses belajar mengajar namun tidak tertulis layaknya RPP dalam pendidikan sekolah formal. Isi dari masing-masing tiga bagian tersebut disampaikan secara terperinci oleh Ana selaku ustadzah;

Gini bak, untuk kegiatan pendahuluan ini kan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian santri untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. kegiatan yang dilakukan guru dan murid pada kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran *Nahwu Sharaf*. Pertama, membaca nadzom. Ketika bel masuk berbunyi maka semua santri segera menuju tempat yang telah ditentukan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar setelah sampai di tempat yang telah ditentukan santri-santri membaca nadzoman yang telah ditentukan selama 15 menit sambil menunggu ustadznya datang setelah ustadznya datang pembacaan nadzom berhenti. Kedua, menyiapkan psikis. Dalam hal ini guru mengucapkan salam kemudian memimpin doa yang telah ditentukan oleh ustadz. Untuk doa sudah ada di masing-masing

⁶⁵Abdur Rahman, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 13 Agustus 2019.

jilid buku Al-miftah itu bak. Jadi enak, santri langsung baca disana.⁶⁶

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Maimuna selaku ustadzah madrasah diniyah putri, bahwa ada beberapa hal yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, yang ketiga Menyiapkan Fisik. Pertama,ustadz ngeccek kehadiran santri dengan meng_absen satu persatu bak. Kegiatan ini secara tidak langsung ustadz sudah memberikan motivasi kepada siswa disiplin dalam mengikuti pelajaran. Dan membiasakan diri apabila tidak bisa mengikuti pelajaran perlu memberitahukan kepada ustadz yang disampaikan melalui surat ijin tidak bisa mengikuti jam pelajaran. Kedua: Guru atau ustad menyuruh adek-adek mengisi tempat yang kosong di depan. Ketiga: guru menjelaskan secara singkat materi yang sudah dipelajari sebelumnya kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari sekarang.⁶⁷

Dari hasil wawancara diatas, bahwa dalam kegiatan belajar mengajar *Nahwu Sharaf* tidak serta merta membuka pelajaran secara langsung, melainkan ada beberapa tahap. Mulai dari tahap pembukaan hingga penutup. Hal tersebut dilakukan secara ringkas sesuai jumlah santri yang ada dalam setiap kelas atau tingkatan. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran benar-benar terkondisikan dan benar-benar diperhatikan khususnya keadaan santri. Abdur Rahman menambahkan.

Selain ada kegiatan pembuka, juga ada kegiatan inti. Ini yang utama, dalam kegiatan inti ini, pertama ustadz atau ustadzah menjelaskan materi pelajaran, memberi kesempatan santri untuk bertanya, memberi kesempatan santri bertanya, melibatkan santri untuk berpikir mengenai pelajaran yang dilakukan waktu itu,kemudian ngasik soal biar ketahuan sampai mana kepahaman mereka. Sedangkan kegiatan penutupnya yakni ustad menyimpulkan materi, ustad motivasi santri untuk selalu

⁶⁶Supriana,diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 13 Agustus 2019.

⁶⁷Maimuna, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 16 Agustus 2019.

menyempatkan diri belajar materi yang sudah diajarkan serta membaca kitab kuning. Yaaaa walau cuma satu baris, karena ini merupakan rewiuw dari pembelajaran sebelumnya dan yang terakhir membaca doa bersama.⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas, sesuai dengan observasi pada tanggal 11-13 Agustus 2019 peneliti mengamati proses pembelajaran *Nahwu Sharaf* di Madrasah Diniyah PP. Misbahul Hidayah sejalan dengan Kurikulum 2013 karena proses pembelajarannya melalui tiga tahapan: tahapan pendahuluan, tahapan inti dan tahapan penutup.

Melihat ketiga tahap kegiatan belajar mengajar tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh pada waktu satu bulan sebelum mewawancarai kepala sekolah Abdur Rahman pada tanggal 11 Agustus 2019. Peneliti mewawancarai tiga santri putri setelah kegiatan istghosah rutin di masjid Misbahul Hidayah jam 22.00- 22.40 WIB. halaman pondok putri. Berikut pendapat Sofiatul Muzayyanah selaku santri/murid Madrasah Diniyah putri mengakatan bahwa:

Mengenai pembelajaran *Nahwu Sharaf* saat ini bak, yang pertama ustadz membuka pelajaran dengan salam lalu kita doa dulu. Doanya ada di buku *al-Miftah Lil Ulum* bak. Setelah itu, ustadz menjelaskan materi pelajaran terlebih dahulu, kami juga di haruskan bertanya, ketika tidak ada pertanyaan dari santri maka pertanyaan itu dari ustadz. Kalau pembelajaran selesai, maka menyimpulkan materi yang sudah di ajarkan, kadang saya di tunjuk untuk menyimpulkan bak. Selain itu, Ustadz juga memberi memotivasi pada saat pembelajaran selesai.⁶⁹

Ayuni selaku santri Madrasah Diniyah putri menambahkan:

Mengenai tahap pembelajaran benar bahwa pertama ada pendahuluan yang diisi dengan mengabsen, membaca doa,

⁶⁸Abdurrahman, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 15 Agustus 2019.

⁶⁹Sofiatul Muzayyanah, diwawancara oleh Peneliti, Situbondo, 16 Agustus 2019.

tes/reviuw pelajaran sebelumnya. Setelah itu pada proses belajar mengajarnya bermacam-macam, tergantung babnya, dan kadang pula lokasi belajarnya diluar. Dan yang terakhir santri menyimpulkan materi yang sudah di pelajari. Sekarang udah tidak seperti dulu lagi. Dulu ngaji *Nahwu* dan *Sharaf* membosankan. Karena menurut saya *Nahwu* dan *Sharaf* itu sulit, apalagi mengajarnya tidak dengan variasi. Kalau skarang kan ada...hafalannya nyanyi....dan belajarnya kadang diluar. berkat metode Al-miftah Lil Ulumsaya dan teman-teman sangat senang belajar *Nahwu Sharaf*, kami mudah faham, dan senang ketika menghafal bait *Nahwu Sharaf* dengan irama lagu berbagai macam.⁷⁰

Jannah selaku santri Madrasah Diniyah putri juga menambahkan:

Saya mulai senang belajar *Nahwu Sharaf* setelah menggunakan metode *al-Miftah lil Ulumini* bak. Metode ini simpel dan penghafalan materinya menggunakan lagu. Kami bebas menggunakan lagu apa saja selain yang sudah di berikan oleh guru-guru kami.⁷¹

Dari Hasil wawancara diatas sesuai dengan observasi pada tanggal 06 juli 2019 peneliti menemui Ayuni, Shofi dan Jannah sepulang dari kegiatan belajar mengajar (KBM) madrasah diniyah. Ternyata berkat diterapkannya metode ini Madrasah Diniyah mengalami perubahan yang sangat baik dari sebelumnya. Selain itu, semua santri harus sudah di kelas sebelum pukul 19.30 WIB. Namun kebanyakan dari santri putri sudah datang sejak pukul 19.40 WIB Sebelum memulai pelajaran semua santri membaca Madzaman yang telah ditentukan.

Abdur Rahman menyatakan:

Khusus di madrasah diniyahini waktu kegiatan belajar ilmu *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode Al-miftah hanya berlangsung selama dua jam setengah. Pada umumnya kegiatan KBM dimulai dari bakda isyak kemudian dua jam sebelum bel pulang itu

⁷⁰Ayuni Sara, diwawancara oleh Peneliti, Situbondo, 16 Agustus 2019.

⁷¹Jannah, diwawancara oleh Peneliti, Situbondo, 06 Juli 2019.

kegiatan belajar *Nahwu Sharaf* dengan metode *al-Miftah lil Ulum* berlangsung. Serentak semua santri mulai dari kelas 1, 2, 3 dan 4. Kegiatan ini berlangsung setiap malam Senin, Rabu, Kamis, Sabtu dan Ahad. Libur malam Selasa dan Jumat. Untuk malam Selasa itu kegiatan diskusi sekaligus revidi pembelajaran sedangkan malam Jum'atnya diisi dengan kegiatan rutin pesantren yaitu Istighosah dimakam almarhum almagfurlah Kyai Mahfudz Amiruddin.⁷²

Dari hasil wawancara Abdur Rahman dengan observasi pada tanggal 15 Agustus 2019 peneliti menemui beliau seusai kegiatan belajar mengajar (KBM) madrasah diniyah. Untuk kegiatan belajar ilmu *Nahwu Sharaf* di Madrasah Diniyah berlangsung setiap malam Senin, Rabu, Kamis, Sabtu dan Ahad/Minggu. Kegiatan Madrasah Diniyah berlangsung hanya di waktu malam saja karena waktu siang santri di gunakan untuk kegiatan belajar mengajar sekolah tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Namun hal ini tidaklah menjadi penghalang maupun kendala santri dalam mempelajari dan memahami ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*. Santri tetap semangat, ceria, senang belajar serta perkembangan yang mulai meningkat dari sebelumnya.

Adapun dokumentasi peneliti ialah sebagai berikut:

⁷²Abdur Rahman, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 15 Agustus 2019.

Gambar. 4.1
Kegiatan praktek analisis kalimat dalam pembelajaran *Nahwu Sharaf*
dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* didalam kelas
bersama ustadzah Ana⁷³



Gambar. 4.2
Kegiatan belajar mengajar dan evaluasi diserambi masjid
PP.Misbahul Hidayah bersama ustadz Agus Salim⁷⁴



Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka pelaksanaan dalam pembelajaran ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* di Madrasah Diniyah terdiri dari tiga tahap. Ada tahap pembukaan, inti dan penutup. Sebelum pembelajaran dimulai semua santri membaca nadzom terlebih dahulu. *Nadzom* yang dibacakan adalah *nadzom* khusus yang berada di buku almifah. Lokasipun berbeda, terkadang didalam kelas bahkan di

⁷³MADIN PUTRI PPMH, "Praktek analisis kalimat dalam pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di dalam kelas," 15 Agustus 2019.

⁷⁴MADIN PUTRI PPMH, "Belajar mengajar dan evaluasi di luar kelas," 15 Agustus 2019.

serambi masjid. Hal ini dilakukan agar santri tidak merasa bosan dan jenuh. Setelah peneliti mengamati pelaksanaan dalam pembelajaran *Nahwu Sharaf* (Madrasah Diniyah) untuk pengolaan kelas 1 hingga kelas 4 terkadang kegiatan belajar mengajar di kumpulkan, disatukan dalam satu kelas. Hal ini di pengaruhi oleh dua hal, yakni 1. ketika guru/ustadz/ustadzah hadir tidak lengkap, 2. Ketika siswa yang masuk hanya beberapa orang saja. namun itu semua bukanlah penghalang untuk terus belajar dan aktif sekolah.

Ada beberapa strategi yang langsung diperaktekkan oleh ustadz pada saat pembelajaran berlangsung. Sebagaimana pendapat Nasruddin Mushaffar selaku ustadz Madrasah Diniyah putri PP. Misbahul Hidayah, beliau menjelaskan bahwa:

Di antara metode yang digunakan dalam pembelajarannya yakni: a) metode memahami dan menghafal, diterapkan agar siswa menguasai secara menyeluruh teori jili 1—4; b) metode 5 jari, diterapkan pada materi isim dan r untuk mengurai gender dan pelaku kata kerja; c) metode takr r, diterapkan pada saat tanya jawab materi sesuai buku Panduan Bertanya.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Abdurrahman pada tanggal 15 Agustus 2019, selaku guru dan kepala sekolah madrasah diniyah putri beliau menegaskan bahwa:

Dalam metode al-miftah lil ulum terdapat 5 strategi didalamnya diantaranya; strategi memahami dan menghafal sesuai konteks, strategi pembelajaran lagu, strategi 5 jari, strategi takror dan tanya jawab, dan strategi game inovatif. Namun 5 strategi ini belum diamalkan atau diterapkan secara keseluruhan, madrasah diniyah putri masih menerapkan 2 strategi saja yakni strategi memahami

⁷⁵Nasruddin Mushaffar, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 15 Agustus 2019.

dan menghafal sesuai konteks serta strategi 5 jari. Ini sudah maksimal terlaksana.⁷⁶

Selain dari data hasil wawancara di atas, di dukung oleh data hasil observasi berupa tabel berikut ini:

Tabel 4.4.⁷⁷
Rincian 5 strategi dalam metode *al-Miftah lil Ulum*

No.	Keterangan
1.	Strategi memahami dan menghafal sesuai konteks. Pada dasarnya strategi ini dikhususkan bagi para pemula pembelajar ilmu baca kitab. Sehingga dalam setiap pembelajarannya dibutuhkan teknik dan cara yang tepat agar pembelajaran difahami secara saksama. Mengingat begitu kompleksnya materi yang dikandung dalam ilmu <i>Nahwu</i> dan <i>Sharaf</i> yang syarat akan pembagian. Oleh karena itu dalam sistem pembelajaran <i>al-Miftah lil Ulum</i> lebih menekankan pada pemahaman yang sesuai dengan konteks materi. Strategi digunakan untuk mempelajari materi pada jilid 1 – 4. Dalam materi tersebut menjelaskan secara ringkas bahwa huruf hijaiyah jika disusun akan menjadi sebuah lafadz dan susunan lafadz akan menjadi sebuah kalimat dan menyusun kalimat menjadikannya sebuah kalam. Begitupun sebaliknya jika kalam dipecah atau dipisah-pisah akan terbentuk beberapa kalimat, kemudian lafadz dan susunan huruf hijaiyah.
2.	Strategi Pembelajaran Lagu. Untuk lebih menguatkan strategi memahami dan mempelajari sesuai konteks konsep pembelajaran dengan strategi lagu-lagu juga disusun untuk lebih menguatkan pemahaman dan hafalan para peserta didik.
3.	Strategi 5 jari. Strategi 5 jari digunakan ketika memasuki materi jilid 2 yang membahas mayoritas mengenai kalimat <i>fiil</i> . Dalam hal ini disajikan materi mudah memahami dan menghafalkan dhomir. Baik pada segi <i>waqi'</i> dan penggolongan bentuk <i>isim</i> . Strategi lima jari, dalam hal ini guru lebih banyak terlibat dalam memperagakan di hadapan siswa/santri. Diantaranya guru membentangkan tangan kanan dengan jari di genggam. Ini menunjukkan <i>Mudzakkar</i> (istilah untuk jenis laki-laki dalam ilmu nahwu). Guru membentangkan kanan kiri dengan 5 jari di

⁷⁶Abdurrahman, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 15 Agustus 2019.

⁷⁷MADIN PUTRI PPMH, "Strategi dalam metode *al-Miftah lil Ulum*," 15 Agustus 2019.

	<p>genggam, ini menunjukkan <i>Muannast</i>(istilah untuk jenis perempuan dalam ilmu <i>Nahwu</i>). Kemudian ketika guru menunjukkan 1 jari tangan, ini menandakan isim mufrod, 2 jari tangan menandakan <i>Isim Tasniyah</i>, 3 jari tangan menandakan <i>Isim Jama'</i>(ketika mengarah ke kiri maka menandakan <i>Isim Jama' Muannast</i>, ketika mengarah ke kanan menandakan <i>Isim Jama' Mudzakkar</i>, dan ketika di arahkan ke depan menunjukkan <i>Isim Jama' Taksir</i>).</p>
4.	<p>Strategi Takror dan Tanya Jawab. Strategi ini digunakan pada peserta didik yang berada pada tingkatan akhir (kelas <i>Taqrib</i>). Dalam hal ini peserta didik diminta untuk membaca kitab <i>Fathul Qorib</i> yang tidak terdapat harokat atau tanda kedudukannya. Kemudian peserta didik akan diberikan pertanyaan seputar lafadz yang berhubungan dengan materi pada jilid 1 - jilid 4. Pertanyaan diperbolehkan bersifat individual ataupun berkelompok tergantung pada sistem yang akan diajarkan oleh pengajar.</p>
5.	<p>Strategi Game Inovatif Untuk memvariatifkan sistem pembelajaran <i>Nahwu</i> yang kompleks dalam Metode <i>al-Miftah lil Ulum</i> juga diperbolehkan untuk menggunakan sistem belajar sambil bermain. Game yang digunakan pada dasarnya berpacu pada materi-materi jilid 1- jilid 4. Seperti game benar-salah, bisik-bisik <i>Nahwu</i>, kisah seputar <i>Nahwu</i>, dsb. Namun permainan semacam ini tergantung pada inovasi dan kreatifitas guru.</p>

Melihat dari pernyataan Abdurrahman di atas bahwa, dalam metode *al-Miftah lil Ulum* terdapat 5 strategi didalamnya, namun madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah masih mengamalkan 2 dari 5 strategi di atas. Hal ini sudah terlaksana secara maksimal dan istikomah. Strategi diatas menjadi pendukung dalam proses pembelajaran dan santri senang dalam belajar. Juga ada pendukung lainnya yang menjadikan santri senang belajar yakni penghafalan materi dalam setiap bab buku *al-Miftah lil Ulum* menggunakan lagu. Terdapat buku kecil khusus yang berisi daftar lagu *al-Miftah lil Ulum* dan juga sudah tertera untuk setiap jilid

buku *al-Miftah lil Ulum*. Berikut daftar lagu dalam jilid buku *al-Miftah lil Ulum*.

Gambar. 4.3
Daftar sebagian nadzam *al-Miftah Lil Ulum* jilid II⁷⁸



Tabel. 4.4
Daftar lagu *al-Miftah Lil Ulum* Jilid I⁷⁹ lagu-lagu ini digunakan ketika membaca nadzom *al-Miftah lil Ulum* khusus pada jilid 1. Namun jika murid atau guru menggunakan variasi lagu terbaru juga diperbolehkan dengan catatan lagu bisa pro/cocok dengan bacaan nadzom.

No	Judul lagu <i>al-Miftah lil Ulum</i>	Asal lagu	Vocal/ket
1.	Rukun Kalam	Aku yang dulu	Tegar
2.	<i>Mu'rob dan Mabni</i>	Kisah Sang Rasul	Habib syekh
3.	<i>Huruf Jar</i>	Tinggal Kenangan	Geby
4.	Definisi <i>Isim-Isim Mu'rob</i>	Indung-Indung	Lagu daerah Kal-Tim
5.	Tanda <i>I'rob Isim Mu'rob</i>	Shalatullah salamullah	Wali Band
6.	<i>Isim-isim yang lima</i>	Balonku ada lima	A.T Mahmud
7.	Macam-macam <i>illat</i>	Caca marica	Lagu Nusa Tenggara
8.	<i>Wazan Isim ghoiru munsharif</i>	Naik Delman Istimewa	Trio Kwek- kwek

⁷⁸MADIN PUTRI PPMH, "Nadzam *al-Miftah lil Ulum* jilid II," 14 Juni 2019.

⁷⁹MADIN PUTRI PPMH, "lagu *al-Miftah lil Ulum* Jilid I," 14 Juni 2019.

Tabel 4.5
Daftar lagu *al-Miftah Lil Ulum* Jilid II⁸⁰. Untuk menggunakan lagu di bawah ini ketentuannya sama dengan penggunaan lagu di tabel 4.4. begitupun dengan tabel 4.6 dan 4.7

No	Judul Lagu <i>al-Miftah lil Ulum</i>	Asal Lagu	Vocal/ket
1.	<i>Isim Makrifat</i>	Tombo Ati	Opick
2.	<i>Isim Mausul</i>	Sayonara	Trio Kwek-kwek
3.	<i>Dhorof</i>	Insya Allah	Maher Zain
4.	<i>Isim Isyarah</i>	Nggak laku-laku	Wali Band
5.	Kalimat yang menjadi <i>Mudhof</i>	Diobok-obok	Joshua
6.	Tanda perempuan/ <i>muannast</i>	Buleh nekah reng ta'andhi'	Lagu Pengamen
7.	<i>Isim 'Adad</i>	Aku anak Indonesia	Joshua
8.	<i>Isim Musytaq</i>	Baju Baru Dhea	Ananda
9.	<i>Wazan Isim Musytaq</i>	Tol jaenak	Koes Plus

Tabel 4.6
Daftar Lagu *al-Miftah Lil Ulum* Jilid III⁸¹

No.	Judul Lagu <i>al-Miftah lil Ulum</i>	Asal Lagu	Vocal/ket
1.	Fi'il Mu'rob dan <i>Mabni</i>	Shalatullah salamullah	Wali Band
2.	<i>Amil Nashob</i>	Selamat Ulang Tahun	Lagu Nusantara
3.	<i>Amil Jazem</i>	Muhammmad-ku	Haddad Alwi
4.	<i>Fiil lima</i>	Balonku ada lima	A.T Mahmud
5.	Huruf-huruf <i>Illat</i>	Caca marica	Lagu Nusa

⁸⁰MADIN PUTRI PPMH, "lagu *al-Miftah lil Ulum* Jilid II," 14 Juni 2019.

⁸¹MADIN PUTRI PPMH, "lagu *al-Miftah lil Ulum* Jilid III," 14 Juni 2019.

Tabel 4.7
Daftar Lagu *al-Miftah Lil Ulum* Jilid IV⁸²

No	Judul Lagu <i>al-Miftah lil Ulum</i>	Asal Lagu	Vocal /ket
1.	<i>Isim yang Rafa' dan Nashab</i>	Serpihan Kayu	Alm. Ust. Jefri
2.	<i>Mubtada' boleh nakirah</i>	Children of world	Yusuf islam
3.	<i>Amil Nawasikh</i>	Amil nawasikh	Habib Syech
4.	Arti kalimat <i>Dhorof</i>	Aku punya anjing kecil	Chika koswoyo
5.	<i>Tam itu apa</i>	AbaTaTsa	Wali Band
6.	Utawi iku	Ya Rasulullah	Habib Syech

Konten dari Metode *al-Miftah lil Ulum* memiliki karakteristik yang unik. Materi ditampilkan dengan bahasa Indonesia yang lugas, jelas, singkat, dan mudah dipahami. Selain itu, juga dilengkapi dengan rumus, ciri-ciri, tabel contoh, dan skema materi yang disajikan dengan warnawarna bervariasi. Di sisi lain, materi-materi *Nahwu Sharaf*nya dikolaborasikan dengan lagu anak dan lagu daerah yang sudah sangat familier.

3. Evaluasi Pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum*.

Istilah evaluasi pembelajaran sering disamaartikan dengan ujian. Evaluasi merupakan proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Evaluasi bisa mencakup arti tes dan measurement dan bisa juga berarti di luar keduanya. Hasil evaluasi bisa memberi keputusan yang profesional.

⁸²MADIN PUTRI PPMH, "lagu *al-Miftah lil Ulum* Jilid IV," 14 Juni 2019.

Berikut beberapa pendapat mengenai bagaimana evaluasi pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di Madrasah Diniyah putri PP.Misbahul Hidayah, Sesuai dengan apa yang di sampaikan Rahman selaku guru/ustadz dan kepala madrasah:

Mengenai evaluasi di *al-Miftah lil Ulum* ini sudah ada atau tersedia lengkap peraktek dalam setiap jilidnya. Setiap bab ada perakteknya dalam buku itu bahkan satu materi saja sekaligus langsung dengan perakteknya. Misal tanda isim ada tanwin, nah ini sekaligus devinisi, dijelaskan, dan menemu tunjukkan teks yang ada didalam kitab dan buku *Al-miftah* dan evaluasi untuk naik tingkatan lain lagi, Itu semuanya biasa diambil dari pusat, langsung dari pusat Sidogiri pasuruan. Ketika lulus di jilid satu maka ada tes lisan dan tes tulis soal yang dikirim dari pusat. dan itu kita guru-guru disini boleh buat sendiri, artinya guru Madrasah Diniyah boleh membuat soal sendiri. kebebasan iniberlaku dikarenakan pesantren atau Madrasah Diniyah tidak sepenuhnya mengikuti kegiatan pesantren sidogiri. Melihat sarana dan minimnya santri masih pantas dikatakan jauh dari Sidogiri.⁸³

Menurut Abdur Rahman selaku guru Madrasah Diniyah Misbahul Hidayah bahwa evaluasi di *al-Miftah lil Ulum* ini sudah tersedia lengkap peraktek dalam setiap jilid buku *al-Miftah lil Ulum* Setiap bab ada perakteknya dalam buku *al-Miftah lil Ulum* sekaligus langsung dengan perakteknya. Contoh tanda isim pertama adalah tanwin.Santri di berikan contoh kalimat lalu di perintahkan untuk menjelaksan tanda isim lengkap beserta dalilnya. Santri di tuntutan untuk menemu tunjukkan tanda isim, menunjukan dan menjelaskannya beserta dalil nadzoman yang sudah mereka hafal. Evaluasi harian secara umum mengikuti soal-soal atau perintah dalam buku *al-Miftahlil Ulum*.

⁸³ Abdur Rahman, diwawancara oleh Peneliti, Situbondo, 16 Agustus 2019.

Dalam hal ini, Ach. Subawi selaku pengawas perlengkapan madrasah sekaligus guru Madrasah Diniyah putri menambahkan:

Selain adanya evaluasi juga ada target pencapaian yaitu setiap hatam satu jilid *al-Miftah lil Ulum* maka santri harus bisa menemu tunjukkan lafad.

Umpama juz satu mulai dari isim sampai *Mu'rob Mabni*, misal dalam membongkar kalimat maka santri harus bisa menemu tunjukkan apa saja yang terkandung dalam kalimat tersebut. Mulai dari bentuk kata, asal kata, pembagian, tanda-tanda, macam-macam hingga dalil yang diambil dari setiap nadom Al-miftah jilid 2 *Isim Ma'rifat* sampai *Jamid Musytaq*, jilid 3 khusus *Fiil* dan Jilid 4 baru kedudukan. Setelah santri lulus belajar di bab 4, maka untuk selanjutnya belajar kitab, baca...diteteni oleh guru dan santri besok nyetor dengan kitab yang tidak berharkat. Setiap hari bgitu hingga satu bulan. Adanya jilid dalam al-Miftah sesuai dengan tingkatan kelasnya, kelas 1 jilid I, kelas 2 jilid II, kelas 3 jilid III dan kelas 4 jilid IV⁸⁴

Agus Salim selaku sekretaris sekaligus guru Madrasah Diniyah putri Misbahul Hidayah menambahkan bahwasanya:

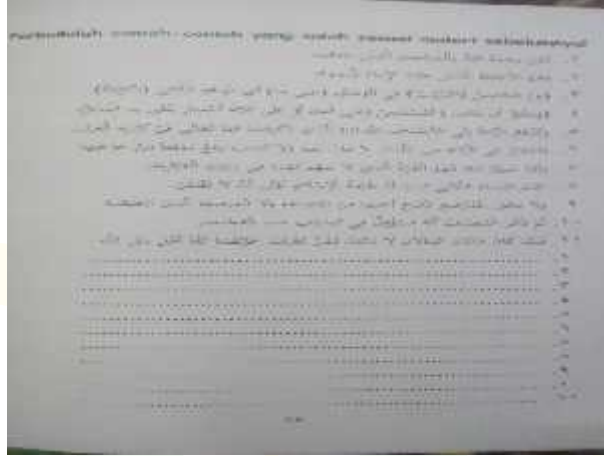
Untuk ujian pembelajarn *Nahwu* dan *Sharaf* ini dilaksanakan mengikuti jilid almiftah. Ketika pembahasan sampek pada lembaran evaluasi, yaaa disitulah kita langsung evaluasi. Bentuk evaluasinya tes lisan, kadang pula tes tulis. Ketika khatam satu jilid, maka bentuk evaluasinya secara lisan.⁸⁵

Evaluasi yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah misbahul hidayah menggunakan buku *al-Miftah lil Ulum* dalam buku *al-Miftah lil Ulum* sudah tersedia lembar tugas/soal untuk evaluasi setiap babnya. Selain adanya evaluasi secara umum, juga ada ujian/evaluasi akhir ketika khatam satu jilid. Selain adanya soal evaluasi dalam buku al-miftah, juga ada soal dalam bentuk lembaran yang langsung dari pusat pesantren Sidogiri (lihat lampiran).

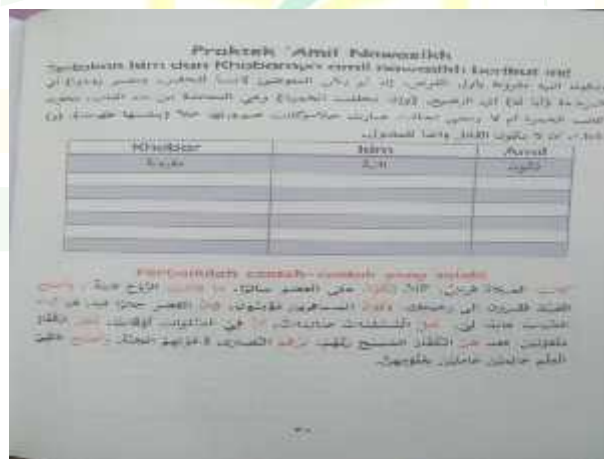
⁸⁴Ach. subawi, diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 16Agustus 2019.

⁸⁵Agus Salim, diwawancara oleh Penulis, sithbondon, 16 agustus 2019.

Gambar. 4.4
Lembar ujian/evaluasi-*Miftah Lil Ulum* jilid II⁸⁶



Gambar 4.5
Lembar Ujian/Evaluasi *al-Miftah Lil Ulum* Jilid IV⁸⁷



Soal yang ada pada ujian akhir di buat sendiri oleh guru/ Madrasah Diniyah Misbahul Hidayah. Soal terdiri dua kriteria, bersifat esai dan uraian. Setiap soal uraian dalam bentuk kalimat dan siswa harus menjawab dengan jelas dan saksama. Mulai dari bentuk kata, asal kata, pembagian, tanda-tanda, macam-macam hingga dalil yang diambil dari setiap nadzom

⁸⁶MADIN PUTRI PPMH, "lembar ujian/evaluasi *al-Miftah Lil Ulum* jilid II,"14 Juni 2019.

⁸⁷MADIN PUTRI PPMH, "lembar ujian/evaluasi *al-Miftah Lil Ulum* jilid IV,"14 Juni 2019.

al-Miftah lil Ulum, Jilid 2 *Isim Makrifat* sampai *Jamid Musytaq*, Jilid 3 khusus *Fiiil* dan Jilid 4 baru kedudukan. Setelah santri berhasil melewati ujian akhir pada bab 4, maka untuk selanjutnya santri memaknai kitab kosong/kitab gundul tanpa adanya bantuan dari ustadz dalam menerjemahkannya. Sistem penyeterannya yaitu santri menemui ustadz/ustadzah kemudian santri di perintahkan untuk membaca, ustadz menyimak dan memberi pertanyaan. Hal ini rutin dilakukan setiap malam hingga santri termasuk dalam kategori bisa membaca kitab. Kitab yang digunakan sebagai praktek ini adalah kitab *Fathul Qorib*.

Dari sekian banyak pendapat ustadz/dzah mengenai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *a-Miftah lil Ulum* tersebut, intinya bahwa dalam setiap pembelajaran itu harus ada yang di capai dan ada manfaat yang lebih baik lagi dari sebelum menerapkan metode *al-Miftah lil Ulum* baik kepada guru-guru/ustadz dan seluruh santri di PP.Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan ini diuraikan data yang diperoleh dari lapangan selama proses penelitian dilakukan dengan cara menganalisis data metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dibandingkan dengan teori yang terkait dengan fokus penelitan.

Berdasarkan penelitian yang sudah di lakukan dengan tema pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum*

di Madrasah Diniyah putri Misbahul Hidayah Suboh Situbondo terdapat beberapa temuan-temuan yang telah dirangkum sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di Madrasah Diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran *Nahwu Sharaf* di Madrasah Diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Situbondo yakni:

- a. Lebih menitikberatkan pada buku *al-Miftah lil Ulum*. Santri diwajibkan untuk bisa memahami dalam setiap jilid buku *al-Miftah*.
- b. Santri harus siap dan bisa “Membaca, Menjelaskan, dan Menanyakan” apa yang telah ia pelajari. Dalam hal ini setiap santri harus bisa membaca al-Qur’an terlebih dahulu, karena contoh soal yang berada di jilid I *al-Miftah lil Ulum* adalah ayat-ayat al-Qur’an. Untuk jilid-jilid selanjut lebih banyak menggunakan contoh dari kitab kuning khususnya kitab *Fathul Qorib*.
- c. Memiliki target semua santri harus bisa belajar ilmu *Nahwu Sharaf* dengan senang, mudah difahami.

Pertama, Hasil observasi ini tidak sesuai dengan teori Oemar Hamalik mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dan hal-hal yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran. 1. Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber. 2. Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi siswa di

sekolah, dan 3. Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab. Hal yang harus dipersiapkan dalam proses pembelajaran 1. Guru harus melaksanakan dengan kreatif, aktif, menyenangkan dan bervariasi guna menarik perhatian pada siswa, sehingga memerlukan persiapan yang matang. 2. Guru harus menyiapkan dan menggunakan metode yang bervariasi dan penggunaan metode ini disesuaikan dengan tuntutan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. 3. siswa harus diberikan fasilitas perlengkapan sarana dan prasarana yang mendukung untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran.

Kedua, Tidak sesuai dengan teori Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya “*Belajar dan Pembelajaran*” tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran diantaranya; Optimisasi penerapan prinsip belajar, Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran, Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa serta pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar.

Selanjutnya yang *ketiga*, tidak sesuai dengan prinsip dalam perencanaan pembelajaran menurut bapak Mulyasa dalam bukunya “*Kurikulum Berbasis Kompetensi*” bahwa dalam perencanaan harus memiliki prinsip guna proses yang ditempuh dapat dapat dilaksanakan secara efektif. Meliputi; 1. Kompetensi yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran harus jelas, makin konkrit kompetensi makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan

untuk membentuk kompetensi tersebut, 2. Perencanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi siswa, 3. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan, 4. Memperhatikan kebutuhan peserta didik, kompetensi peserta didik, ketersediaan media dan Perencanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya

Kemudian ke_empat belum sesuai dengan teori Sagala, dalam bukunya “Konsep dan Makna Pembelajaran” tentang isi dalam perencanaan itu sendiri terutama dalam hal Tujuan apa yang diinginkan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar beserta layanan-layanan pendukungnya.

Sedangkan perencanaan di Madrasah Diniyah Misbahul Hidayah hanya menitik beratkan pada pencapaian serta target untuk santri memahami setiap jilid terlebih dahulu sebelum melanjutkan tingkat selanjutnya tanpa harus menyusun langkah-langkah dan kebutuhan berdasarkan jangka waktu tertentu sesuai pembuat perencanaan tersebut.

Sesungguhnya dengan adanya perencanaan ini segala kegiatan yang akan dilaksanakan akan mudah untuk menemukan petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan maka dibutuhkanlah perencanaan. Perencanaan menjadi cermin utama untuk melangkah selanjutnya, maka harusnya guru menyusun dengan sebaik dan sedetail mungkin. Perencanaan yang baik

sesuai teori bapak abdul majid di atas bahwa perencanaan yang baik meliputi: Tujuan apa saja yang diinginkan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar beserta layanan-layanan pendukungnya. Program dan layanan tenaga manusia, yakni mencakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi, maupun kepuasan mereka. Keuangan meliputi rencana pengeluaran dan rencana penerimaan serta bangunan fisik, mencakup tentang cara-cara penggunaan pola distribusi dan kaitannya dengan pengembangan psikologis.

Seyogianya karena ini adalah pembelajaran maka harus ada perencanaan (RPP). Hal ini menjadi kontrol terhadap proses belajar karena jika tidak ada perencanaan dikelas guru/ustadz dikhawatirkan bingung atau bahkan lupa mengenai apa saja tujuan dan target pemcapaian dalam setiap pembelajaran. Pada dasarnya dalam satu pertemuan kegiatan pembelajaran harus memiliki kompetensi yang wajib dicapai. Oleh sebab itu, adanya perencanaan secara tertulis sangat penting bagi guru atau ustadz yang akan melaksanakan proses pembelajaran tepat guna, tepat sasaran dan mencapai hasil yang memuaskan.

Disetiap kekurangan pasti bersanding kelebihan, dalam perencanaan pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah ini memiliki kelebihan yakni dalam perencanaan mewajibkan santri bisa membaca al-Qur'an terlebih dahulu. Selain memudahkan pemahaman pada contoh *al-Miftah lil Ulum* jilid satu yang sebagian besar contoh dari ayat

al-Qur'an. Setelah santri bisa memahami baca'an al-Qur'an juga memasuki jilid selanjutnya terdapat banyak contoh yang mengambil dari kitab kuning guna memudahkan santri ketika praktek langsung menggunakan kitab kuning (*Fathul Qorib*).

2. Pelaksanaan pembelajaran Nahwu Sharaf dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum*.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Pembaca nadzoman *al-Miftah lil Ulum* selama 15 menit.
- 2) Menyiapkan psikis santri.
- 3) Guru mengucapkan salam kemudian memimpin doa.
- 4) Menyiapkan Fisik
- 5) Absen kehadiran santri.
- 6) Ustadz menyuruh santri agar mengisi tempat yang masih kosong.
- 7) Memotivasi santri
- 8) Ustadz menjelaskan kembali pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan inti:

- 1) Ustadz/ustadzah menjelaskan materi pelajaran *al-Miftah lil Ulum*.
- 2) Memberi Kesempatan santri untuk bertanya seputar pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum*.
- 3) Melibatkan santri untuk berpikir sesuai materi yang diajarkan.
- 4) Memberikan praktek/evaluasi yang sudah dipelajari sesuai buku *al-Miftah lil Ulum*.

c. Kegiatan penutup

- 1) Ustadz bersama santri menyimpulkan materi.
- 2) Motivasi santri untuk selalu menyempatkan diri membaca pelajaran yang sudah dipelajari serta mempelajari.
- 3) Membaca doa selesai belajar.

Hasil observasi ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dari Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yaitu pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan proses pembelajaran, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. isinya sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti:

Menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi;

- 1) Eksplorasi, (guru memfasilitasi agar terjadi interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya).
- 2) Elaborasi, (guru memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan melakukan sesuatu untuk belajar.)
- 3) Konfirmasi, (guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.)

c. Kegiatan Penutup:

- 1) Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan.
- 2) Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

Setiap pembelajaran tentu ada pembukaan, isi/inti kemudian penutup. Namun tidak penutup kemungkinan ada kekurangan dan kelebihan dari masing-masing proses pembelajaran itu. Pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum*

memiliki kelebihan dan keunikan tersendiri khususnya dalam proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat sisipan nadzom almiftah bervariasi lagu. Selanjutnya, terdapat teknik-teknik pengajaran yang dari guru terhadap siswa/santri. Hal tersebut hanya dimiliki oleh guru-guru almiftah yang sudah resmi dibolehkan mengajar ilmu *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum*. Teknik-teknik tersebut diajarkan kepada calon guru almiftah secara langsung di pesantren pusat sidogiri pasuruan. Teknik tersebut tidak tertulis sehingga benar-benar terpanut dan resmi layaknya ijazah amalan dalam dunia pesantren. Buku almiftah yang terdiri dari 4 jilid dan satu buku nadzom tidak diperjual belikan atau dipasarkan ditoko buku maupun kitab. Jadi bagi lembaga yang ingin menerapkan metode ini harus ijin langsung pada pesantren pusat serta membeli bukunya dari pesantren tersebut.

Keunikan yang dimaksud ketika proses pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* ini berdasarkan observasi penelitian yakni:

- 1) Ketika santri mulai tidak konsen/tidak fokus maka ustadz wajib bergerak, artinya berada di dekat santri tersebut.
- 2) Memberi pertanyaan kepada santri dengan cara acak misal, pertanyaan wajib diberikan kepada santri yang duduk di pojok paling belakang kanan maupun kiri.
- 3) Menggunakan bahasa sederhana, simple, dan mudah difahami.

- 4) Memanfaatkan hal sekitar sebagai media dalam pembelajaran,
Misal: isim adalah kata benda jadi meja, kursi, papan dll ini adalah isim. *Fiil* adalah kata kerja, jadi guru dan santri saat menulis bisa diambil sebagai contoh *Fiil* tersebut.

3 Evaluasi Pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum*.

Berdasarkan data yang sudah terkumpul bahwa evaluasi pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di Madrasah Diniyah putri PP.Misbahul Hidayah Suboh Situbondo, yaitu;

Evaluasi pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* menggunakan dua jenis tes. Yakni tes tulis dan tes lisan untuk setiap jilid serta tes tulis dan tes lisan yang dilakukan di akhir pembelajaran setiap jilid *al-miftah*.

- a. Tes tulis dan tes lisan pada masing-masing bab.

Tes jenis ini, mengikuti semua soalnya sudah ada pada masing-masing bab dalam jilid buku *al-miftah*. Secara otomatis ustadz dan santri berpedoman pada evaluasi yang ada di dalam buku, sehingga terlaksana secara kondisional, baik untuk kelas 1 dan kelas-kelas lainnya. Begitupun dengan tes lisan. Dalam hal ini pula santri harus bisa menemu tunjukkan lafad sesuai petunjuk ustadz, demikian dilakukan secara terarah guna kelulusan dan naik tingkat pada jilid berikutnya.

- b. Tes lisan dan tes tulis yang dilakukan di akhir pembelajaran semua jilid al-miftah. Tes jenis ini dilakukan satu kali setiap akhir semua jilid pada pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum*. Santri menyiapkan kitab gundung (*Fathul Qorib*) sebagai media praktek, kemudian memberi makna sendiri secara individu, membongkar dan menjelaskan kedudukan kalimat, serta memberi dalil sesuai nadzom dalam metode al-miftah di hadapan ustadz. Hal ini dilakukan kurang lebih satu bulan.

Hasil observasi ini sesuai dengan teori Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *EVALUASI PEMBELAJARAN* tentang penilaian dilihat dari faktor validitas dan reliabilitasnya jenis tes. menunjukkan bahwa dilihat dari faktor validitas dan reliabilitasnya jenis tes ada dua. Tes dan non tes.

Tes dapat digunakan untuk menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotoris. Dilihat dari segi bentuknya, tes ini ada yang diberikan:

- 1) Tes secara lisan (menuntut jawaban secara lisan).
- 2) Tes tulisan (menuntut jawaban secara tulisan).

Soal-soal tes ada yang disusun dalam bentuk objektif, ada juga yang dalam bentuk esai atau uraian. Jenis tes tersebut biasanya digunakan untuk menilai isi pendidikan, misalnya aspek pengetahuan, kecakapan, ketrampilan, dan pemahaman pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Ditinjau dari segi kegunaan, teknik tes yang dilakukan dalam evaluasi pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* ini termasuk tes formatif dan sumatif sesuai teori Zamroni, dalam bukunya *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, dan Elis Ratna Wulan dan Rusdiana dalam bukunya,

Evaluasi Pembelajaran bahwa:

1) Tes Formatif

Tes formatif yakni tes yang dilaksanakan ketika program pendidikan sedang berjalan. Dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan program pembelajaran serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.

2) Tes Sumatif

Tes sumatif adalah penilaian yang dilakukan tiap akhir semester (caturwulan), setelah para siswa menyelesaikan program belajar dari suatu bidang studi atau mata pelajaran tertentu selama satu periode waktu tertentu pula. Adapun fungsi dari penilaian ini adalah untuk menentukan prestasi hasil belajar siswa terhadap bidang studi atau mata pelajaran selama satu semester atau caturwulan.

Dapat disimpulkan bahwa tehnik evaluasi pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* ini hanya mengikuti sebagian dari teknik-teknik evaluasi sebagaimana mestinya dalam pembelajaran. Mulai dari prinsip evaluasi, ciri dan syarat evaluasi, jenis alat evaluasi penilaian, hingga bagaimana tehnik evaluasi yang sesungguhnya. Evaluasi Pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di madrasah diniyah ini hanya ada dua, yakni tes tulis dan tes lisan dengan cara mengikuti panduan buku *al-Miftah lil Ulum* itu sendiri.

Pada dasarnya, segala macam bentuk ujian atau evaluasi dalam *al-Miftah lil Ulum* sudah ada dan ditetapkan dari pesantren pusat (Sidogiri) pemilik metode tersebut. Mulai dari tes lisan hingga tes tulis. Beberapa panduan evaluasi masing-masing jilid, mulai dari jilid I hingga jilid IV sudah disediakan oleh pesantren pusat dan semuanya dibagikan kepada lembaga yang sudah mendapatkan izin menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum*.

Pada intinya, *al-Miftah lil Ulum* adalah metode mudah untuk membaca kitab kuning. *al-Miftah lil Ulum* berlaku sebagai metode dikuatkan oleh pendapat Abdur Rahman S, Pd. I selaku guru dan kepala madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini, peneliti simpulkan bahwa: *al-Miftah lil Ulum* adalah metode mudah untuk membaca kitab kuning tingkat dasar yang diciptakan oleh PP. Sidogiri Pasuruan. Dalam metode ini terdapat beberapa cara atau strategi didalamnya yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung, diantaranya Strategi Memahami dan Menghafal Sesuai Konteks,

Strategi Pembelajaran Lagu, Strategi 5 Jari, Strategi Takror dan Tanya Jawab serta Strategi Game Inovatif.

Dapat peneliti simpulkan pula bahwa pembelajaran *Nahwu Sharaf* di madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo tidak seperti pembelajaran pada umumnya yang di dalamnya dilengkapi dengan adanya RPP, beberapa macam metode dalam pembelajaran beserta berbagai macam evaluasi pembelajaran. Akan tetapi pembelajaran di lembaga yang peneliti maksud memiliki perbedaan yang tidak sedikit. Baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajarannya. Lembaga yang di maksud masih menggunakan teknis dan jenis pembelajaran sesuai pesantren pusat Sidogiri. Selaku pengguna *al-miftah*, maka perencanaan, proses hingga evaluasi sudah tertuntun dan diajarkan langsung oleh Sidogiri. Jadi, pembelajaran mengikuti penuh terhadap aturan dalam penggunaan metode *al-Miftah lil Ulum*, namun tidak menutup kemungkinan bagi lembaga pengguna metode *al-Miftah lil Ulum* diperbolehkan untuk menambah inovasi terhadap model pengamalan metode tersebut.

Sedikit evaluasi terhadap lembaga agar memberlakukan inovasi pembelajaran sesuai situasi atau kondisi santri. *Pertama*, Inovasi dalam perencanaan pembelajaran, diharapkan adanya RPP sebagai kontrol serta memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga kekurangan mudah diketahui dan dibenahi setelahnya. *Kedua*, memanfaatkan lokasi atau sarana sebagai media pembelajaran guna menghapus kejenuhan santri ketika proses pembelajaran. Serta diharapkannya pengamalan semua strategi yang

ada dalam metode *al-Miftah lil Ulum* sebagaimana yang sudah disebutkan di atas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari proses penelitian dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.

Perencanaan pembelajaran *Nahwu Sharaf* di madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Situbondo yakni;

- a. Lebih menitik beratkan pada buku *al-Miftah lil Ulum* Sesuai pada setiap jilid yang sudah tersedia dari *al-Miftah lil Ulum* yang terdiri dari 4 jilid dan 1 jilid nadzam.
- b. Santri harus siap dan bisa “membaca, menjelaskan, dan menanyakan” apa yang telah ia pelajari. Dalam hal ini setiap santri harus bisa membaca al-Qur’an terlebih dahulu, karena contoh soal yang berada pada setiap jilid *al-Miftah lil Ulum* adalah ayat-ayat al-Qur’an.
- c. Memiliki target semua santri harus bisa belajar ilmu *Nahwu Sharaf* dengan mudah difahami, simpel dan senang dalam belajar metode *al-Miftah lil Ulum*.

Dalam hal ini, perencanaan pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di madrasah diniyah Misbahul Hidayah banyak tidak mengikuti beberapa hal yang harus dilaksanakan

dalam merencanakan pembelajaran, diantaranya ; adanya hal yang harus dipersiapkan dalam menyusun perencanaan, hal yang harus diperhatikan, hal yang harus dipertimbangkan dalam menyusun perencanaan dan adanya prinsip guna proses yang ditempuh dapat dapat dilaksanakan secara efektif serta isi dalam perencanaan itu sendiri terutama dalam hal tujuan apa yang diinginkan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar beserta layanan-layanan pendukungnya.

2. Pelaksanaan pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.

Pelaksanaan/proses pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Pembaca nadzoman *al-Miftah lil Ulum* selama 15 menit.
- 2) Menyiapkan psikis santri.
- 3) Guru mengucapkan salam kemudian memimpin doa.
- 4) Menyiapkan Fisik
- 5) Absen kehadiran santri.
- 6) Ustadz menyuruh santri agar mengisi tempat yang masih kosong.
- 7) Memotivasi santri

- 8) Ustadz menjelaskan kembali pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari.

1. Kegiatan inti:

- 1) Ustadz/ustadzah menjelaskan materi pelajaran *al-Miftah lil Ulum*.
- 2) Memberi Kesempatan santri untuk bertanya seputar pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum*.
- 3) Melibatkan santri untuk berpikirsesuai materi yang diajarkan.
- 4) Memberikan praktek/evaluasi yang sudah dipelajari sesuai buku *Almifah*.

2. Kegiatan penutup

- 1) Ustadzbersama santi menyimpulkan materi.
- 2) Motivasi santri untuk selalu menyempatkan diri membaca pelajaran yang sudah di pelajari serta mempelajari.
- 3) Membaca doa selesai belajar.

Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dari Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jederal Pendidikan Islam yaitu pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan proses pembelajaran, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

3. Evaluasi Pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.

Evaluasi pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* menggunakan dua jenis tes. Yakni tes tulis dan tes lisan untuk setiap jilid serta tes tulis dan tes lisan yang dilakukan di akhir pembelajaran setiap jilid *al-miftah*.

a. Tes tulis dan tes lisan pada masing-masing bab.

Tes jenis ini, mengikuti semua soalnya sudah ada pada masing-masing bab dalam jilid buku *al-miftah*. Secara otomatis ustadz dan santri berpedoman pada evaluasi yang ada di dalam buku, sehingga terlaksana secara kondisional, baik untuk kelas 1 dan kelas-kelas lainnya. Begitupun dengan tes lisan. Dalam hal ini pula santri harus bisa menemu tunjukkan lafad sesuai petunjuk ustadz, demikian dilakukan secara terarah guna kelulusan dan naik tingkat pada jilid berikutnya.

b. Tes lisan dan tes tulis yang dilakukan di akhir pembelajaran semua jilid *al-miftah*.

Tes jenis ini dilakukan satu kali setiap akhir semua jilid pada pembelajaran *Nahwu Sharraf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum*. Santri menyiapkan kitab gundung (*Fathul Qorib*) sebagai media praktek, kemudian memberi makna sendiri secara individu, membongkar dan menjelaskan kedudukan kalimat, serta memberi

dalil sesuai nadzom dalam metode almiftah di hadapan ustadz. Hal ini dilakukan kurang lebih satu bulan.

Hasil observasi ini sesuai dengan teori Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, "Evaluasi Pembelajaran" tentang penilaian dilihat dari faktor validitas dan reliabilitasnya jenis tes dan menunjukkan bahwa dilihat dari faktor validitas dan reliabilitasnya jenis tes ada dua. Tes dan non tes. Ditinjau dari segi kegunaan, teknik tes yang dilakukan dalam evaluasi pembelajaran *Nahwu Sharraf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* ini termasuk tes formatif dan sumatif, sesuai teori Zamroni, dalam bukunya *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, dan Elis Ratna Wulan dan Rusdiana dalam bukunya, "Evaluasi Pembelajaran".

Teknik evaluasi pembelajaran *Nahwu Sharraf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* ini hanya mengikuti sebagian dari teknik-teknik evaluasi sebagaimana mestinya dalam pembelajaran. Mulai dari prinsip evaluasi, ciri dan syarat evaluasi, jenis alat evaluasi penilaian, hingga bagaimana teknik evaluasi yang sesungguhnya.

B. Saran

Sebagai penulis sekaligus peneliti dalam penyusunan skripsi ini, penulis ingin memberikan sumbangsih pemikiran dalam bentuk saran-saran sebagai berikut:

1. Sesuai dengan penelitian ini yang berfokus pada pembelajaran, maka seharusnya setiap pembelajaran memiliki perencanaan terlebih dahulu yang sifatnya tertulis. Sebab hal ini menjadi kontrol terhadap proses

belajar mengajar, serta dikhawatirkan jika tidak ada perencanaan dikelas guru/ustadz akan bingung mengajar bagaimana. Padahal dalam satu pertemuan harus ada kompetensi yang harus. Adanya perencanaan secara tertulis sangat penting bagi guru atau ustadz yang akan melaksanakan proses pembelajaran.

2. Untuk pelaksanaan pembelajaran *Nahwu Sharaf* sudah lengkap, mengikuti Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jederal Pendidikan Islam yaitu pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan proses pembelajaran, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Sudah bagus, semoga guru/ustadz, ustadzah terus semangat dalam mengamalkannya.
3. Bagian evaluasi pembelajaran belum memenuhi dari tehnik-tehnik evaluasi sebagaimana mestinya dalam pembelajaran. Mulai dari prinsip evaluasi, ciri dan syarat evaluasi, jenis alat evaluasi penilaian, hingga bagaimana tehnik evaluasi yang sesungguhnya. Harusnya guru atau ustadz lebih ketat lagi agar santri tidak meremehkan evaluasi dan mereka benar-benar siap dalam mengikuti prses evaluasi tersebut.
4. Sebagai murid atau santri yang memiliki kewajiban menuntut ilmu, hendaknya lebih giat, istiqomah belajar, khususnya dalam riyadhoh, tirakat dan pengabdian pada pesantren, mengingat ilmu yang dipelajari masih jarang yang menguasai, sehingga menjadi barometer tersendiri sebagai standarisasi dalam penguasaan ilmu-ilmu dalam kitab kuning beserta mengamalkannya dengan baik.

5. Semoga penelitian ini bisa dijadikan evaluasi pembelajaran selanjutnya serta menjadi literatur penelitian bagi para peneliti yang akan meneliti di PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.



DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka Buku:

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ambary, Hasan Maarif. 1996. *Suplemen Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve.
- Anwar, Moch. 2000. *Revisi Ilmu Sharaf Terjemahan Matan Kailani dan Nadham Al-Maqsud berikut penjelasannya*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik Prosedur*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- B. Miles, Matthew. Huberman, A.Michael Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis Edition 3*. Singapore: SAGA Publication.
- Basrowi and Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bek Dayyab, Hifni dkk. 2010. *Kaidah Tata Bahasa Arab*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Bin Hisyam, Al-Kailany & Abi Al-Hasan, Ali. Tp. *Syarah Kailany*. Maktab Asy-Syaikh Salim bin Said Nubhan.
- Darma Ali, Syurya. 2013. Undang-Undang Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia no.000912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam Dan Bahasa Arab pasal 1 nomr (2). Jakarta.
- Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Fathurrahman, Muhammad dan Sulisytorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Teras.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- John W. Creswell. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Khudrin, Ali dkk. 2011. *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salaf Semarang*: CV. Robar Bersama.
- Ma'luf al Yasu'i, Fr.Louis dan Tottel al Yasu'i,Fr. 2002. *Bernard Al Munjid fi al Lughoh wa al A'laam*. Lebanon: Daru al Masyreq Bairut.
- Majid, Abdul. 2016. *PERENCANAAN PEMBELAJARAN Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2017. *PERENCANAAN PEMBELAJARAN Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*(Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Patilima, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ramayulis. 2018. *Profesi dan Etika Keguruan*. Bandung : Rosda Karya.
- Ratna Wulan , Elis dan A. Rusdiana. 2014. *EVALUASI PEMBELAJARAN*. Bandung: Pustaka Setia.
- RatnaWulan, Elis dan Rusdiana. 2014. *EVALUASI PEMBELAJARAN dengan Pedekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia.
- Redaksi Ijtihad. 1435 H. *Jejak langkah 9 Masyayikh Sidogiri*. Pasuruan: Sidogiri Penerbit.
- Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Satori. 2017. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Suryadi. 1996. *Pondok Pesantren Sebagai Model Pendidikan Tinggi*. Bandung:Kampus STMIK.

- Sugiono. 2017. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Tasi'ul Jabbar, Moh. Dkk. 2008. *Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab kuning*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Tim Al-miftah Lil Ulum PP.Sidogiri. 2017. *Panduan Pengguna Al-miftah Lil Ulum PP.Sidogiri*. Pasuruan: Batartama PP.S.
- Tim Penyusun IAIN Jember, 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. 1438 H . *Tamassya*. Pasuruan: Sidogiri Penerbit.
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Van Bruinessen, Martin. 1994. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. Bandung:Penerbit Mizan.
- Yunus, Mahmud. 2009. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Penerbit Mahmud Yunus wa Dzurriyyah.
- Yusuf, A. Muri metode. 2014. *Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zamroni, Menurut. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Purtaka Setia.

Daftar Pustaka Skripsi/Tesis:

- Abdullah, Moh. 2018. “Studi Komparasi Penerapan Metode Al-Miftah Lil Ulumdan Nubdatul Bayan dalam Meningkatkan Kompetensi Baca Kitab Kuning (Studi Multi Kasus di Ma’had Tibyan Li Al-Shibyan Miftahul Ulum PanyePP.en Palengaan Pamekasan dan PP. Maktab Nubdzatul Bayan (MAKTUBA) AlMajdiyah Palduding Pagantenan Pamekasan)”. Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Surabaya.
- Afifah, Dewi. 2017. (Penggunaan Metode al-Miftah lil Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Al-Yasini Wonorejo Pasuruan). Skripsi. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang.

Bahron, M. Humaidi. 2019. Metode Membaca Kitab Kuning *al-Miftah lil Ulum* di Pondok Pesantren Sidogiri (Kajian Teknologi Pendidikan). Tesis. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Daftar Pustaka Jurnal:

Akbar, Ali dan Ismail, Hidayatullah. 2018. “Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang” *Jurnal Ilmiah Keislaman*. Vol. 17 No. 1.

Dolong, H. M. Jufri. 2016. “Sudut Pandang Perencanaan dalam Pengembangan Pembelajaran”. *Jurnal UIN Alauddin* Volume V, Nomor 1.

Rijali, Ahmad. 2018. “Analisis Data Kualitatif” *Jurnal Alhadharah* vol. 17 no. 33.

Daftar Pustaka Web/Internet:

<https://simbi.kemenag.go.id/pustaka/images/materibuku/pedo>.

<https://syamsmahmoed.blogspot.co.id/2013/01/perencanaandanstrategi.html>



Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PEMBELAJARAN NAHWU SHARAF DENGAN MENGGUNAKAN METODE AL-MIFTAH LIL ULUM DI MADRASAH DINIYAH PUTRI PP. MISBAHUL HIDAYAH SUBOH SITUBONDO	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran <i>Nahwu Sharaf</i>. Metode <i>Almiftah Lil Ulum</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan. Pelaksanaan. Evaluasi. <ol style="list-style-type: none"> Metode <i>al-Miftah lil Ulum</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian. Pentingnya perencanaan. Tujuan perencanaan. <ol style="list-style-type: none"> Pengertian. Ruanglingkup. <ol style="list-style-type: none"> Pengertian. Prinsip-prinsip evaluasi. Ciri-ciri evaluasi. Tekhnik evaluasi <ol style="list-style-type: none"> Pengertian. Isi. Macam-macam jilid buku almiftah. 	<ol style="list-style-type: none"> Data primer: <ol style="list-style-type: none"> Guru Madrasah Diniyah Putri Santri putri Madrasah Diniyah Putri Kepala Madrasah Diniyah Data sekunder: <ol style="list-style-type: none"> Jurnal-jurnal tentang penerapan metode <i>Almiftah Lil Ulum</i>. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul peneliti. Keabsahan data Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Kajian Dokumen Analisi data <ol style="list-style-type: none"> Data condensatio(kondensasi data) Data display (penyajian data) <i>Drawing and Verifying Conclusions</i>(Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi) 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan pembelajaran <i>Nahwu Sharaf</i> dengan menggunakan metode <i>al-Miftah lil Ulum</i> di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Misbahul Hidayah Suboh Situbondo? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>Nahwu Sharaf</i> dengan menggunakan metode <i>al-Miftah lil Ulum</i> di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Misbahul Hidayah Suboh Situbondo? Bagaimana evaluasi pembelajaran <i>Nahwu Sharaf</i> dengan menggunakan metode <i>al-Miftah lil Ulum</i> di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Misbahul Hidayah Suboh Situbondo?

Lampiran 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hayati
Nim : T20161212
Prodi/jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 April 2020
Saya yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
6000
NUR HAYATI
NIM T20161212

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Observasi

1. Perencanaan pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo
2. Pelaksanaan pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo
3. Evaluasi pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo

B. Wawancara



1. Perencanaan pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo
2. Pelaksanaan pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo
3. Evaluasi pembelajaran *Nahwu Sharaf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo




C. Dokumentasi

- a. Sejarah berdirinya madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah
- b. Visi dan Misi madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah
- c. Profil PP Misbahul Hidayah Suboh Situbondo
- d. Struktur kepengurusan PP Misbahul Hidayah Suboh Situbondo
- e. Data guru/asatidz, ustadzah dan Santri madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah
- f. Foto kegiatan pembelajaran Nahwu Sharaf dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di PP. Misbahul hidayah
- g. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.
- h. Sarpras lembaga PP. Misbahul Hidayah
- i. Skema rangkuman materi pada setiap jilid beserta daftar lagunya

IAIN JEMBER

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH DINIYAH PP. MISBAHUL HIDAYAH SUBOH
SITUBONDO**

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1.	Jumat/Sabtu, 14-15 Juni 2019	Observasi pembelajaran <i>Nahwu Sharaf</i> dengan menggunakan metode <i>al-Miftah lil Ulum</i> .	-	
2.	Kamis, 01 Agustus 2019	Pra Penelitian (Mengantarkan surat izin penelitian)	Ustadz Abdur Rahman	
3.	Sabtu, 03 Agustus 2019.	Wawancara dan dokumentasi tentang: 1) Sejarah pesantren Misbahul Hidayah Suboh Situbondo. 2) Visi dan Misi pesantren Misbahul Hidayah Suboh Situbondo. 3) Program pendidikan formal 4) Program pendidikan nonformal 5) Letak geografis PP. Misbahul Hidayah. 6) Sarana dan prasarana. 7) Struktur pengurus.	Ustadz Abdur Rahman	

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
		lembaga madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah		
3	Minggu, 04 Agustus 2019.	Wawancara dan dokumentasi tentang: 1. Struktur pengurus lembaga madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah 2. Data ustadz, ustadzah dan santri putri madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah	Ustadz Agus Salim	
4	Minggu, 11 Agustus 2019	Observasi dan Wawancara tentang: Perencanaan pembelajaran <i>Nahwu Sharaf</i> dengan menggunakan metode <i>al-Miftah lil Uhum</i> .	Ustadz Nasruddin Mudhaffar	
5	Senin, 12 Agustus 2019	Observasi dan Wawancara tentang: Perencanaan pembelajaran nahwu sharraf dengan menggunakan metode <i>Al-Miftah Lil Uhum</i> .	Ustadz Agus Salim	
		Wawancara tentang: Perencanaan pembelajaran	Ustadz	

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
		<i>Nahwu Sharaf</i> dengan menggunakan metode <i>al-Miftah lil Ulum</i> .	Abdur Rahman	
7	Selasa, 13 Agustus 2019	Wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran <i>Nahwu Sharaf</i> dengan menggunakan metode <i>al-Miftah lil Ulum</i> .	Ustadz Abdur Rahman	
		Wawancara dan observasi pelaksanaan pembelajaran <i>Nahwu Sharaf</i> dengan menggunakan metode <i>al-Miftah lil Ulum</i> .	Ustadzah Supriana	
8	Kamis, 15 Agustus 2019	Wawancara dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran <i>Nahwu Sharaf</i> dengan menggunakan metode <i>al-Miftah lil Ulum</i> .	Ustadz Abdur Rahman	
9	Jumat, 16 Agustus 2019	Wawancara dan observasi pelaksanaan pembelajaran <i>Nahwu Sharaf</i> dengan menggunakan metode <i>al-Miftah lil Ulum</i> .	Ustadzah Supriana	
		Observasi dan wawancara: Pelaksanaan pembelajaran nahwu sharraf dengan menggunakan metode <i>al-Miftah lil Ulum</i> .	Sofiatul Muzayyanah (santri putri)	
		Wawancara; Pelaksanaan		

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
		pembelajaran <i>Nahwu Sharaf</i> dengan menggunakan metode <i>al-Miftah lil Uhum</i> .	Ayuni Sara (santri putri)	
		Observasi dan wawancara: Evaluasi pembelajaran <i>Nahwu Sharaf</i> dengan menggunakan metode <i>al-Miftah lil Uhum</i> .	Ustadz Abdur Rahman	
		Observasi dan wawancara: Evaluasi pembelajaran <i>Nahwu Sharaf</i> dengan menggunakan metode <i>al-Miftah lil Uhum</i>	Ustadz Ach.Subawi	
13	Sabtu, 06 Juli 2019.	Observasi dan wawancara: Ketika mempelajari ilmu <i>Nahwu Sharaf</i> dengan menggunakan metode <i>al-Miftah lil Uhum</i> .	Jannah (santri putri)	
16	Jumat/Sabtu, 20-21 September 2019	Observasi kegiatan pembelajaran <i>Nahwu Sharaf</i> dengan menggunakan metode <i>al-Miftah lil Uhum</i>	-	

Jember, 13 September 2019
Dosen Pembimbing



Zaeburhanus saleh, S.S., M. Pd.

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.3033/In.20/3.a/PP.00.9/07/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

31 Juli 2019

Yth. Pengasuh PP. Misbahul Hidayah
Di Suboh Situbondo.

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nur Hayati
NIM : T20161 212
Semester : VII (tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai (pembelajaran nahwu sharaf dengan menggunakan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo) selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala madrasah diniyah PP. Misbahul Hidayah
2. Asatidz/Ustadzah madrasah diniyah PP. Misbahul Hidayah
3. Santri putri madrasah diniyah PP. Misbahul Hidayah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Wakil Dekan, Bidang Akademik,

M. Shadi

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 012/SK/PPMH/IX/2019

yang bertanda tangan di bawah ini

nama : Abdurrahman, S.Pd.I
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 jabatan : Kepala Madrasah Diniyah PP. Misbahul Hidayah
 Alamat : Kp. Tanggul Angin RT.02/RW.02 Desa Gunung
 Malang Kecamatan Suboh Kabupaten
 Situbondo.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Nur Hayati
 NIM : T20161 212
 Fakultas/Jurusan : P/PAI
 Judul : Pembelajaran Nahwu Sharaf dengan
 menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di
 Madrasah Diniyah Putri PP. Misbahul Hidayah
 Suboh Situbondo.

adalah benar-benar melakukan wawancara dan observasi tentang Pembelajaran Nahwu Sharaf dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di "Madrasah Diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo" pada tanggal 14 Juli s/d 16 Agustus 2019 dalam rangka penyusunan tugas terakhir strata (Skripsi).

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Suboh, 16 Agustus 2019

MI Kepala Madrasah



ABDUR RAHMAN, S.Pd.I

بنية بمعهد الهداية

اليام		الاثنين		البنين		الخميس		البنين		البنين	

اليام		الاثنين		البنين		الخميس		البنين		البنين	

اليام		الاثنين		البنين		الخميس		البنين		البنين	

اليام		الاثنين		البنين		الخميس		البنين		البنين	

ياهى
مكية
سوفريانا
شريعة المياسرة

مشهودي طاهر
زين العارفين الرشيدى
نصر الدين

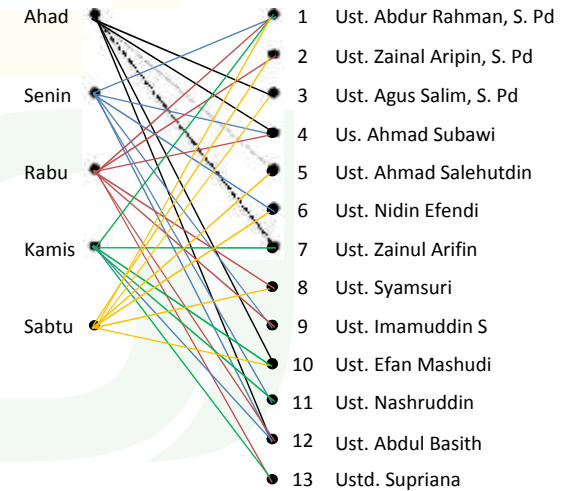
الدين
الدين
العارفين

زين العارفين
هادى
سيويوه

JADWAL DINIYAH
PP. MISBAHUL HIDAYAH

Jl. Arak-arak Bondowoso No. 02 Suboh - Situbondo 68354

No	Hari	Jam	Putra			Putri			Tkhusus
			1	2	3	1	2	3	
01	Ahad	19.15 - 20.05	5B	7B	12C	4C	10A	3A	
		20.05 - 21.00	5B	7B	12C	4C	10A	3A	
02	Senin	19.15 - 20.05	12A	9A	11A	6B	4C	1B	
		20.05 - 21.00	12A	9A	11A	6B	4C	1B	
03	Selasa	19.15 - 21.30	DISKUSI / LATIHAN KHITOBAH						
04	Rabu	19.15 - 20.05	12C	9A	8B	13A	2B	4C	1A
		20.05 - 21.00	12C	9A	8B	13A	2B	4C	1A
05	Kamis	19.15 - 20.05	12A	7B	11A	13A	10A	1B	
		20.05 - 21.00	12A	7B	11A	13A	10A	1B	
06	Jum'at	19.30 - 08.10	I S T I G H O S T A H						
07	Sabtu	19.15 - 20.05	5B	10C	8B	6B	2B	3A	1A
		20.05 - 21.00	5B	10C	8B	6B	2B	3A	1A



No	Nama Asatidz
1	Ust. Abdur Rahman, S. Pd
2	Ust. Zainal Aripin, S. Pd
3	Ust. Agus Salim, S. Pd
4	Us. Ahmad Subawi
5	Ust. Ahmad Salehutdin
6	Ust. Nidin Efendi
7	Ust. Zainul Arifin
8	Ust. Syamsuri
9	Ust. Imamuddin S
10	Ust. Efan Mashudi
11	Ust. Nashruddin
12	Ust. Abdul Basith
13	Ustd. Supriana

Nama Kitab		
Kelas 1	A	Ghayatul Ghayah
	B	At Tashrifiyah
Kelas 2	A	Al Ajrumiyah
	B	Al Kaylani
Kelas 3	A	Mutammimah/Al Kawakib
	B	Ash Sharfu
	C	Kamus Yunus

جدول الدراسة للمدرسة الدينية المعهدية الليلية مصباح الهداية

السبت			الجمعة						الخميس						الاربعاء						الثلاثاء						الاثنين						الاحد						الديني			
البنات			البنين			البنات			البنين			البنات			البنين			البنات			البنين			البنات			البنين			البنات			البنين			القسم						
الوقت	القسم			الوقت	القسم			الوقت	القسم			الوقت	القسم			الوقت	القسم			الوقت	القسم			الوقت	القسم			الوقت	القسم			الوقت	الساعة									
	٣	٢	١		٣	٢	١		٣	٢	١		٣	٢	١		٣	٢	١		٣	٢	١		٣	٢	١		٣	٢	١			٣	٢	١						
٢	١٤	١٢	٤	٢	١	الاساغاتة في مقبرة الشيخ الحاج محمد محفوظ أمير الدين						٢	١	١١	١٢	٢	٦	٢	٩	٨	٧	٢	٣	الخطابة والمناقشة في علم الفقه والنحو والصرف						٢	٣	١٠	١٣	٢	٤	٢	٥	١١	١٣	٢	١٠	١٩،١٠
ح	ت	ث	ج	ح	ث	أ	ت	ح	ب	ح	ج	ت	ب	ح	ت	ج	ب	ح	ت	ب	ح	ت	ج	ب	ح	ت	ج	ب	ح	أ	ب	ث	ح	أ	٢١،٠٠							
الاستغاثة في المسجد في كل ليلة الاليلة الثلاثاء والجمعة																																										

معهد مصباح الهداية الاسلامي صباح سيتوبونديو

مدير المعهد

رئيس نظام المعهد

رئيس المدرسة

كياهي حاج عز الحق محفوظ أمير الدين

أستاذ زين العارفين

أستاذ عبد الرحمن هادي

أسماء الأساتد	الرقم	أسماء الأساتد	الرمز	أسماء الأساتد
أستاذ زين العارفين	٨	أستاذ عفان مشهودي طاهر	أ	التوحيد
أستاذ عبد الرحمن هادي	٩	أستاذ زين العارفين الرشيدى	ب	الفقه
أستاذ عكوس سالم	١٠	أستاذ نصرالدين مظفر	ت	الأخلاق
أستاذ احمد سيوييه	١١	أستاذ عبد الباسط	ث	الحديث
أستاذ احمد صالح الدين	١٢	استاذة سوفريانا	ج	تاريخ الاسلام
أستاذ شمسورى	١٣	استاذة ميمونة	ح	النحو والصرف
أستاذ امام الدين شمس العارفين	١٤	أستاذ ني الدين أفندي	خ	الخطابة والمناقشة

الرقيم
١
٢
٣

الرقيم
١
٢
٣
٤
٥
٦
٧



		الحسين													
		البيان				البيان				البيان				البيان	

				البيان

IAIN JEMBER

**JURNAL MATA PELAJARAN FIQH
MMU TARBIYAH IDADIYAH TINGKAT TAKHOSSUS
TAHUN PELAJARAN 1438-1439 H**

NO	Bulan/ tanggal	PEKAN KESATU		PEKAN KEDUA		PEKAN KETIGA		PEKAN KEEMPAT		UJIAN
		MULAI	SAMPAI	MULAI	SAMPAI	MULAI	SAMPAI	MULAI	SAMPAI	
1	16 syawwal-20 Dzulqo'dah	كتاب الطهارة	فصل في فروض الوضوء	فصل في فروض الوضوء	فصل في الاستنجاء	فصل في الاستنجاء	فصل في المسح على الخفين	فصل في التيمم	فصل في بيان النجاسات	1
2	21 Dzulqo'dah-20 Dzulhijjah	فصل في بيان النجاسات	(كتاب) أحكام (الصلاة)	(كتاب) أحكام (الصلاة)	(فصل): في أركان الصلاة	(فصل): في أركان الصلاة	[فصل: في هيئات الصلاة]	[فصل: في هيئات الصلاة]	(فصل): في عدد مبطلات الصلاة	2
3	21 Dzulhijjah- 20 Muharram	(فصل): في عدد مبطلات الصلاة	(فصل): في فسر الصلاة وجمعها	(فصل): في فسر الصلاة وجمعها	[فصل]: (في صلاة العيدين)	[فصل]: (في صلاة العيدين)	(فصل): فيما يتعلق بالميت	(فصل): فيما يتعلق بالميت	(كتاب) أحكام (الزكاة)	3
4	21 Muharram- 20 Shafar	(كتاب) أحكام (الزكاة)	(كتاب) أحكام (الصيام)	(كتاب) أحكام (الصيام)	وواجبات الحج	وواجبات الحج	(فصل): في أنواع الدماء	(فصل): في أنواع الدماء	(كتاب) أحكام (البيوع)	4
5	21-26 Shafar	Diisi dengan pengulangan dari thoharah sampai buyu'								
6	27 shafar-6 R.awal	Ujian lisan dan tulis ke 4								

NO	Bulan/ tanggal	PEKAN KESATU		PEKAN KEDUA		PEKAN KETIGA		PEKAN KEEMPAT		UJIAN
		MULAI	SAMPAI	MULAI	SAMPAI	MULAI	SAMPAI	MULAI	SAMPAI	
1	16 R.awal-20 R.tsani	(كتاب) أحكام (البيوع)	(فصل): في أحكام الرهن	(فصل): في أحكام الرهن	(نصل): في الحوالة	(نصل): في الحوالة	(فصل): في أحكام الاقرار	(فصل): في أحكام الاقرار	(نصل): في أحكام القراض	5
2	21 Rabiul tsani-20 J.ula	(فصل): في أحكام القراض	(فصل): في أحكام احياء الموات	(فصل): في أحكام احياء الموات	(فصل): في أحكام اللقطة	(فصل): في أحكام النكاح	(فصل): في أحكام النكاح	(فصل): في أحكام المداق	(فصل): في أحكام المداق	6
3	21 J.Ula-20 J.tsaniyah	(فصل): (في أحكام المداق)	فصل في أحكام الطلاق	فصل في أحكام الطلاق	فصل في أحكام القذف	فصل في أحكام القذف	(فصل): في أحكام نفقة الاقارب	(نصل): في أحكام نفقة الاقارب	(فصل): في أحكام الحضنة	7
4	21 J.tsaniyah-10 Rajab	فصل: في أحكام الردة - تارك الصلاة - الصيد والذبايح والضحايا والأطعمة - كتاب أحكام السبق والرمي - كتاب أحكام النذور								
5	11-25 Rajab	Diisi dengan pengulangan dari buyu'sampai nudzur								
6	26 Rajab - 7 Sya'ban	Ujian lisan dan tulis ke 8								

BAB DAN FASAL YANG TIDAK IKUT

مقدمة المؤلف	1
فصل في المسح على الخفين	2
(كتاب) أحكام (الفرائض والوصايا)	3
فصل في أحكام الاستبراء	4
(كتاب) أحكام (الجنائيات)	5
(كتاب) بيان (الحدود) كجوالي باب ردة دان تارك الصلاة	6
(كتاب) أحكام (الجهاد)	7
(كتاب) أحكام (الأقضية والشهادات)	8
(كتاب) أحكام (العنق)	9
[خاتمة]	10

JURNAL NADZMUL MAQSHUD
MMU TARBIYAH IDADIYAH
TAHUN PELAJARAN 1436-1437 H

BATAS		Bulan/ tanggal	NO
الإنتهاء			
باب المصنرفوما يشتق منه ص:6	أبواب الفعل الثلاثي ص:2	20 Muharram	1
وأخرله بمقتضى العمل ص:11	باب المصنرفوما يشتق منه ص:6	20 Shafar	2
ثم اسم مفعول لمتبع يأتي ص:16	وأخرله بمقتضى العمل ص:11	20 R.tsani	3
لهمز إفعال معان سبعة ص:21	ثم اسم مفعول لمتبع يأتي ص:16	20 J.ula	4
حركة لنا كواو إن عقب ص:26	لهمز إفعال معان سبعة ص:21	20 J.tsaniyah	5
آخر الكتاب ص:30	حركة لنا كواو إن عقب ص:26	10 Rajab	6



NAMA: _____

JILID SATU : المادة
 KELAS (____) : الفصل

اسيلاه كولوم دي بواه اني دغان بنارا!

اسم معرب	رفع	نصب	جير
اسم مفرد	السَّاجِدُ	السَّاجِدَ	السَّاجِدِ
.....	طَلَّاقِي
.....	تَطْلِيقَاتٍ
.....	المُوصَى
جمع مذکر سالم	الْوَارِثُونَ
.....	اَيْنَا
.....	وَقْتَانٍ
.....	التَّغْدِي

قلة / كثرة	رفع	نصب	جير
قلة	أَشْجَارٌ
.....	الْأَمْثَلَةُ
.....	الفُرُوضُ
.....	جُلُودٌ
.....	أَشْهُرٌ
كثرة	انْمَلَةٌ
.....	الصُّحُفِ
.....	فَتِيَّةٌ
.....	غَلَاظٌ
.....	أَطْعَمَةٌ

علة ساتو/علة دوا	نما علة	وزن	رفع	نصب	جير
علة ساتو	صيغة منتهى الجموع	مَفَاعِلُ	مَنَافِعُ	مَنَافِعَ	مَنَافِعِ
علة دوا	صفة دان وزن فعل	أَفْعَلُ	أَحْسَنُ	أَحْسَنَ	أَحْسَنِ
.....	أَصْغَرُ
.....	نَوَاقِصُ
.....	دَاوُدُ
.....	خَنْثِي
.....	شَقْرَاءُ

Lampiran 12

DOKUMENTASI(FOTO)

Proses pembelajaran dan evaluasi *Nahwu Sharraf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* di serambi masjid PP. Misbahul Hidayah



Proses pelaksanaan pembelajaran *Nahwu Sharraf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum* (praktek)



Proses pelaksanaan pembelajaran *Nahwu Sharraf* dengan menggunakan metode *al-Miftah lil Ulum*, madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.



Wawancara dengan guru dan kepala madrasah diniyah putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo



الإمتحان النهائي للمرحلة الإعدادية بالمعهد سبداقري السلفي

NAMA :

KELAS :

NILAI

NO ID :

KAMAR :

جوابله فرتايانن دي بواه اني دغان بنار (تياف نومر برنيلاي ٣)

١. () جونتوه داري أسماء الخمسة ياع بر اعراب سفري اسم مفرد أدالاه (أ) أَبَا (ب) أَحْيَى (ج) أَيُّ
٢. () حرف جر ياع منونجوكان أرتي كدوي (مليك) دان كارنا، أدالاه (أ) لِ (ب) إِلَى (ج) مِنْ
٣. () اسم ياع تيداك بيسا برتوين دي كارناكان ادا علة اداله فغرتيان داري اسم (أ) مضاف (ب) اسم غير منصرف (ج) اسم مبني
٤. () ساسواتو ياع ميايكن فاروباهان دي اخير كلمة دي سيوت (أ) عامل (ب) معرب (ج) مبني
٥. () سمو تندا - تندا كلمة فعل اداله كلمة (أ) فعل (ب) اسم (ج) حروف
٦. () ياع بوكن وزنيا جمع كثرة اداله (أ) فَعْلَةٌ (ب) فَعْلٌ (ج) فِعْلَةٌ
٧. () سمو اعراب يا اسم ياع مضاف فدا ياء متكلم ايتو دي كيرا - كيراكن فدا (أ) حروف سيلوم ياء (ب) فادا ياء (ج) سمو جوابن بنار
٨. () لفظ قَوْمِي (قوم كو) جيكا دي بجا رفع مكا منحادي (أ) قَوْمِي (ب) قَوْمٌ (ج) قَوْمِي
٩. () تندا اعراب اونتو جمع مذكر سالم اداله (أ) رفع دعان واو، نصب دعان الف، جر دعان ياء (ب) ر رفع دعان واو، نصب دعان ياء، جر دعان ياء (ج) رفع دعان ضمة، نصب دعان كسرة، جر دعان فتحة
١٠. () علة ياع بنار اونتوك لفظ "مَثْنَى" اداله (أ) الف تأنيث مقصورة (ب) صفة دان وزن فعل (ج) الف تأنيث ممدودة

إيسيلاه تبال دي بواه اني دغان بنار (تياف كولوم برنيلاي ٣)

النمرة	جونتوة	اسم افا	رفع	نصب	جر
١	رَمَضَانُ	رَمَضَانُ
٢	المَسَاجِدُ	المَسَاجِدَ
٣	صَالِحَانَ	صَالِحَانَ
٤	الجَارِي	اسم منقوص
٥	أَوْزَانَ	أَوْزَانَ

إيسيلاه فرتايانن دي بواه اني دغان بنار (تياف نومر برنيلاي ٤)

١. افا ياع دي نماكن اسم معرب؟
٢. افا ياع دي نماكن اسم جمع مذكر سالم؟
٣. افا ياع دي نماكن جمع كثرة؟
٤. افا ياع دي نماكن اسم منقوص؟
٥. افا ياع دي نماكن كلمة فعل؟
٦. سيوتكن وزان اليف تأنيث مقصورة؟
٧. سيوتكن وزانيا صفة عدل؟
٨. سيوتكن ركون - روكونيا كلام؟

BIODATA PENULIS



Biodata ini ditulis tidaklah lain sebagai tahaddus bin_nikmat yang sangat luar biasa Allah SWT karuniakan, menyempatkan saya belajar bersama dan kepada hamba Allah yang ilmunya tidak diragukan lagi (dosen-dosen sebagai guru bagi saya), bersama teman-teman mahasiswa kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Alhamdulillah..

Saya Nur Hayati, lahir di Situbondo pada tanggal 24 Oktober 1996. Dilahirkan dan dibesarkan oleh pasangan suami istri Hasan dan Tomiati disebuah desa bernama Sumbermalang RT.14, RW.03. Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo Jawa Timur. Kedua orang tua saya adalah buruh tani. Sehingga bertani sangatlah tidak asing bagi saya karena sejak masa kecil saya sudah biasa bertani di ladang dan sawah bersama bapak dan ibu saya. Pada usia ke-6 tahun, saya mulai menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 04 Tlogosari Sumbermalang hingga kelas 5 kemudian melanjutkan kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Misbahul Hidayah Suboh Situbondo dan lulus pada tahun 2008/2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Misbahul Hidayah. Pada periode ini alhamdulillah berhasil meraih peringkat 1 terbanyak no.1 (peringkat kelas VII-IX angkatan 2009/2010) MTs. Misbahul Hidayah dan lulus pada tahun 2011/2012. Selanjutnya menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Misbahul Hidayah. Pada periode ini meraih peringkat 1 terbanyak no.2 (peringkat kelas X-XII angkatan 2012/2013) MA. Misbahul Hidayah dan lulus pada tahun 2014-2015. Pendidikan Strata 1 (S1) di tempuh di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember pada tahun 2016-2020. Riwayat pendidikan non-formal pondok pesantren Misbahul Hidayah Suboh Situbondo pada tahun 2009-2016. Pengalaman organisasi anggota Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK) IAIN Jember angkatan 2016/2017, *Institute of Culture And Islamic Studies (ICIS)* IAIN Jember angkatan 2017/2018, Assent Ace (*Association Of Scholarship Student Dream Achiver*) Bidikmisi IAIN Jember 2016/2017 dan Ikatan Mahasiswa Situbondo (IKMAS) 2016/2017.

(Motto:.) كن عالما أو متعلما أو مستمعا أو محبا ولا تكن خامسا